

**PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS SISWI DI SMK PGRI 1  
PONOROGO MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**LILIK CHANDRA NINGTYAS**

**NIM. 303180022**

**Pembimbing:**

**EENDI KRISNA RUSDIANA, M.Psi**

**NIP.198911302019031013**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2022**

**PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS SISWI DI SMK PGRI 1  
PONOROGO MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Starata Satu (S-1)  
Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Oleh:**

**LILIK CHANDRA NINGTYAS**

**NIM. 303180022**

**Pembimbing:**

**EENDI KRISNA RUSDIANA, M.Psi**

**NIP. 198911302019031013**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Ningtyas, Lilik Chandra. 2022. Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi DI SMK PGRI 1 PONOROGO Melalui Kegiatan Rohani Islam. Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing **Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi .**

**Kata Kunci:** *Pergaulan bebas, Rohani Islam*

Pergaulan adalah bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku pada setiap individu. Baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif, seperti halnya pergaulan bebas dan salah satu cara pihak sekolah dalam melakukan pencegahan pergaulan remaja yaitu dengan melalui kegiatan rohani Islam yang ada di sekolah, karena selain untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, kegiatan rohani Islam juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk membimbing siswa menuju kearah yang lebih baik.

Masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan kedalam tiga rumusan masalah yakni: *Pertama*, Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis dalam pencegahan pergaulan bebas pada siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo? *Kedua*, Bagaimana dampak kegiatan rohis bagi siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo? *Ketiga*, Bagaimana hasil pembinaan pencegahan pergaulan bebas siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo melalui kegiatan rohis? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan untuk metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMK PGRI 1 Ponorogo dalam pencegahan pergaulan bebas siswi ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram. Kegiatan tersebut diantaranya liqo', tahsin, studi dasar Islam, banjari, khataman Al-Qur'an, Ngaji Pagi dan PHBI. Rohis memberi dampak positif bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan mencegah pergaulan bebas. Dengan mengikuti Rohis peserta didik mampu membentengi diri dengan norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan kegiatan Rohis bisa dikatakan memiliki hasil yang baik, terutama dalam mencegah perilaku negatif peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas.

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Lilik Chandra Ningtyas

NIM : 303180022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi Di SMK PGRI 1 Ponorogo  
Melalui Kegiatan Rohani Islam.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 31 Oktober 2022

Mengetahui,

Menyetujui,

Kepala Jurusan  
  
**Muhammad Sardin, M.Ag**  
NIP. 197604132005011001

Pembimbing

  
**Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi**  
NIP. 198911302019031013



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Lilik Chandra Ningtyas  
NIM : 303180022  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO  
Melalui Kegiatan Rohani Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 November 2022

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Muhammad Nurdin, M. Ag (.....)
2. Penguji : Mayrina Eka PB, M.Psi. (.....)
3. Sekretaris : Fendi Krisna R, M.Psi. (.....)



NIP. 196806161998031002

P O N O R O G O

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Chandra Ningtyas

Nim : 303180022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi Di SMK PGRI 1 Ponorogo  
Melalui Kegiatan Rohani Islam

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2022

Penulis,



**Lilik Chandra Ningtyas**

**NIM. 303180022**

**P O N O R O G O**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Chandra Ningtyas

Nim : 303180022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS SISWI DI SMK PGRI 1 PONOROGO MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 31 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Lilik Chandra Ningtyas**

**NIM. 303180022**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Di kalangan remaja terutama pelajar, masalah yang sering kita jumpai selain kenakalan remaja adalah masalah pergaulan pada remaja. Pada saat ini banyak anak-anak yang mudah terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Masalah pergaulan remaja ini disebabkan oleh beberapa faktor, entah itu faktor luar ataupun faktor dari dalam diri remaja tersebut. Karena pada saat remaja, mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sifat emosionalnya yang masih labil (berubah-ubah) sehingga mudah terprovokasi dan tersulut emosi. Mereka juga hanya berfikir jangka pendek. Yang ada pada pikirannya hanya bersenang senang tanpa memikirkan efek buruk kedepannya yang bahkan bisa saja menghancurkan masa depannya.<sup>1</sup> Hal ini karena dalam kehidupan remaja terdapat jalinan hubungan sosial yang berlangsung relatif lama sehingga membentuk sebuah pergaulan.

Pergaulan adalah bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku setiap individu, baik itu pengaruh yang positif maupun yang negatif

---

<sup>1</sup> Haisusy, "Peran PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik Di MAN Kota Palangkaraya" (thesis, Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2019), 1.



seperti pergaulan bebas.<sup>2</sup> Pergaulan merupakan bentuk kenyamanan yang membawa pengaruh negatif pada remaja, lain halnya dengan pergaulan yang sehat, biasanya setiap remaja cenderung lebih dominan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti; mengikuti pengajian, aktif dalam organisasi/masyarakat, saling mengingatkan antar sesama teman khususnya dalam hal kebaikan dan sejenisnya. Dalam pergaulan yang seperti ini, tentunya dapat memberikan dampak positif pula, yakni siswa lebih dominan berada dalam lingkungan yang terpelihara, memiliki pola pikir yang baik, tercegah/terhindar dari hal-hal negatif, dan memiliki nilai-nilai agama maupun sosial.<sup>3</sup> Stigma tentang remaja saat ini di pengaruhi oleh adanya penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas.

Pergaulan bebas, baik itu di kota besar maupun dikota kecil tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja melainkan juga para pelajar ikut terjerumus kedalamnya. Dilansir dari berita Jawa Timur Detik.com<sup>4</sup> Angka pergaulan bebas di Ponorogo sepanjang tahun 2020 naik dua kali lipat di banding tahun 2019. Hal ini di buktikan dengan pengajuan perizinan dispensasi nikah di Pengadilan Agama (PA) Ponorogo tahun 2020 ada 241 perkara sedangkan tahun sebelumnya hanya ada 93 perkara. Permintaan dispensasi nikah tersebut tercatat dari pelajar dan anak yang putus sekolah.

---

<sup>2</sup> Mu'Arif Sulistianing Siwi, "Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Jatilawang Banyumas" (Skripsi, Purwokerto, Iain Purwokerto, 2016), 5.

<sup>3</sup> Hafri Khaidir Anwar, Martunis, And Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (2019): 10.

<sup>4</sup> Charoline Pebrianti, "Dispensasi Kawin Tahun 2020 di Ponorogo Naik 200% Dibanding 2019," *detiknews*, accessed February 10, 2022, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5356561/dispensasi-kawin-tahun-2020-di-ponorogo-naik-200-dibanding-2019>, diakses 10 Februari 2022.

Dalam berita tersebut, Humas PA Ponorogo yakni Misnan Maulana menambahkan kenaikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya karena hamil di luar nikah, namun juga ada yang tidak karena hamil diluar nikah melainkan karena faktor bebas. Misnan juga menambahkan kemajuan teknologi yang semakin lancar menyebabkan pergaulan bebas menjadi longgar. Tidak hanya itu saja, orang tua TKI dan anak dititipkan bersama neneknya, kemudian hanya dikirim uang saja bisa terjerumus kedalam pergaulan bebas. Untuk itu, harus ada kontrol pranata sosial dilingkungan seperti membatasi waktu pergaulan remaja serta orangtua, pendidik dan lingkungan sebagai pengendali.

Lebih lanjut, Sukahata Wakano yang juga selaku Humas PA Ponorogo melalui Patra News.com<sup>5</sup> mengatakan pada tahun 2020 sebanyak 241 perkara, sementara pada tahun 2021 pengajuan dispensasi nikah meningkat menjadi 266 perkara. Sukahata juga menyampaikan bahwasannya penyebab terjadinya peningkatan tersebut karena kurangnya pengawasan orang tua dan perkembangan jaman, dimana teknologi informasi bisa digunakan mengakses segala hal termasuk situs-situs yang menyajikan adegan pornografi. Sehingga Peran orang tua dalam mendidik anak-anak sangat dibutuhkan untuk meredam efek negatif perkembangan teknologi informasi tersebut. Selain itu Pendidikan Moral dan Pendidikan Agama salah satu cara efektif yang bisa dilakukan oleh para orang tua untuk meredam pergaulan bebas di usia remaja.

---

<sup>5</sup> Patra indonesia, "266 Pasang Remaja Minta Dikawinkan Gara-gara Hamil Dulu," *patraindonesia.com* (blog), January 13, 2022, <https://patraindonesia.com/2022/01/13/266-pasang-remaja-minta-dikawinkan-gara-gara-hamil-dulu/>, diakses 13 Januari 2022.

Senada dengan hal ini, pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Ponorogo, yaitu SMK PGRI 1 Ponorogo. Ditemukan banyak remaja khususnya siswi yang berperilaku negatif. Hal ini peneliti dapatkan dari buku laporan BK pada sekolah tersebut terdapat masalah pergaulan remaja yang negatif namun masih dalam kategori sedang. Bentuk-bentuk pergaulan siswi salah satunya yaitu gaya berpenampilan mereka yang tidak mengikuti aturan sekolah yang berlaku, melanggar tata tertib sekolah, berteman dengan teman SMP yang putus sekolah dan memakai riasan yang berlebihan. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya yang pertama yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa. Rendahnya kontrol diri pada siswa disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam mengendalikan suasana hati dan emosinya seperti pada saat mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara emosi yang meledak-ledak, sangat sensitif dan mudah marah. Kurangnya individu dalam mengenali dirinya sendiri dapat membuat individu tersebut mudah sekali dipengaruhi.<sup>6</sup>

Faktor yang kedua yaitu rendahnya kesadaran diri siswi terhadap bahaya pergaulan bebas. Rendahnya kesadaran diri siswi terhadap bahaya pergaulan bebas dikarenakan para siswi kurang mengerti bahwa pergaulan yang bebas dapat merugikan dirinya sendiri. Melainkan mereka beranggapan dengan pergaulan tersebut hubungan pertemanan mereka menjadi lebih

---

<sup>6</sup> Junierissa Marpaung, "Kurangnya Kontrol Diri Siswa di Lingkungan Smk Negeri 2 Batam," *Jurnal Dimensi* 5, No. 3 (August 26, 2016): 2, <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.60>, diakses 13 Januari 2022.

akrab, lebih diterima dalam pertemanan, memperoleh pengalaman baru, menghilangkan rasa ingin tahu dan lebih mudah mendapatkan kesenangan.<sup>7</sup>

Faktor yang ketiga yaitu nilai-nilai keagamaan cenderung kurang. hal ini karena di Sekolah Menengah kejuruan alokasi waktu Pendidikan agama relatif sedikit. Padahal, pendidikan agama sangat penting dalam hal menanamkan dan membentuk nilai-nilai positif dan mulia pada siswa. Dalam Islam misalnya, ada perintah untuk melaksanakan ibadah sholat, puasa, mengaji, dan ibadah lain yang tujuannya untuk membentuk akhlak baik dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.<sup>8</sup>

Faktor yang keempat yaitu gaya hidup siswa yang kurang baik seperti ingin tampil mewah di depan teman-teman mereka dan ingin menjadi pusat perhatian dilingkungan pertemanan mereka. Gaya hidup siswa cenderung di pengaruhi oleh kebiasaan hidup mereka sehari-hari yang merupakan transformasi dari budaya yang berkembang di masyarakat seperti mengikuti tren orang barat, contohnya gaya berpakaian mereka yang kebarat-baratan. Sehingga kebiasaan gaya hidup yang kurang baik inilah yang dapat berimbas pada pergaulan bebas.<sup>9</sup>

Faktor yang kelima yaitu keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau *broken home*. Keadaan lingkungan keluarga yang tidak harmonis membuat remaja menjadi kurang kasih sayang dari kedua orang

---

<sup>7</sup> Anwar, Martunis, and Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no.2 (2019):10, 12.

<sup>8</sup> *Ibid*, 15

<sup>9</sup> Neng Kokom Komariah and Dasim Budimansyah, "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat (Studi Pada Remaja Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)," *Jurnal Sosietas* 5, No. 2 (2019): 3.

tuanya dan membuat remaja kurang mampu dalam menyesuaikan diri secara sosial dengan lingkungannya. Sehingga dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang kurang baik di masyarakat, seperti sering keluar malam, membawa teman bermain kerumah melebihi jam kunjung, kurang aktif dalam lingkungan sosial dan kurang sopan dengan orang yang lebih tua. Kebebasan dalam bergaul pada remaja ini disebabkan karena mereka hidup tanpa pengawasan kedua orangtuanya.<sup>10</sup>

Faktor yang keenam yaitu masalah ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah membuat remaja menjadi lebih agresif. Mereka cenderung melakukan kenakalan yang disebabkan karena kesusahan dan kepedihan hati lantaran mereka tidak mampu bersaing dengan para remaja yang tergolong kelas atas. Maka untuk menjalankan fungsi sosialnya dan untuk memberikan arti bagi eksistensi hidupnya dan juga untuk mengangkat martabat diri serta meningkatkan fungsi egonya. Membuat remaja melakukan berbagai macam cara untuk menghasilkan uang, bahkan yang dapat merugikan orang lain seperti halnya mencuri.<sup>11</sup>

Faktor yang ketujuh yaitu minimnya perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya karena kedua orangtua sama-sama terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya, oleh karena itu, orang tua tidak sempat memberikan bimbingan, pengawasan serta perhatian kepada anaknya. Sehingga mengakibatkan anak mencari perhatian

---

<sup>10</sup> Xaverin Galuh Kartika, "Penyesuaian Sosial Remaja Broken Home" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), 5.

<sup>11</sup> Cristedi Permana Barus, "Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Online*, No. 3 (2012): 3.

diluar rumah. Entah itu, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, seperti suka mengganggu temannya ketika bermain, membuat keributan dan melakukan hal-hal negatif lainnya.<sup>12</sup>

Faktor yang kedelapan yaitu adanya pengaruh teman sebaya yang tidak melanjutkan sekolah atau bergaul dengan orang dewasa yang memiliki pengaruh buruk. Hal ini dapat berpengaruh pada pendidikan dan prestasi belajar siswa, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi menurun, malas belajar, membantah perkataan orang tua, bolos sekolah, hingga tidak mau mengenyam pendidikan.<sup>13</sup>

Melihat dari maraknya pergaulan bebas yang dialami oleh para remaja muslim pada saat ini, tentu akan membuat kekhawatiran terhadap kondisi keimanannya masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya titik tekan terhadap keilmuan serta wawasan keIslaman yang dimiliki oleh remaja muslim saat ini, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan sikap keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk perantara remaja muslim dalam meningkatkan wawasan keIslaman dan sikap keberagamaannya ialah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang dibungkus dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam

---

<sup>12</sup> Febria Rahmadani Sembiring, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Smp Negeri 2 Galang" (Skripsi, Sumantera, Universitas Sumantera Utara, 2017), 15.

<sup>13</sup> "Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas Pada Remaja," *Magazine Article*, January 24, 2022, <https://www.arami.co.id/magazine/dampak-negatif-dari-pergaulan-bebas/>, diakses 24 Januari 2022.



(Rohis).<sup>14</sup> Rohis merupakan ekstrakurikuler disekolah dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam pada peserta didik. Fungsi rohis sendiri adalah guna berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk dakwah forum, pengajian, pengajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) memang memiliki hubungan yang cukup erat untuk membangun serta meningkatkan nilai religius pada siswa di sekolah. Karena pembinaan atau pendidikan yang seimbang akan melahirkan anak-anak yang shalih dan shalihah. Pendidikan yang seimbang adalah Pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri manusia seperti, hati, akal, psikis dan fisik. Pelaksanaan pembinaan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran atau Latihan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, nasihat, arahan, penyuluhan dan motivasi.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, organisasi Rohis dapat menjadi wadah bagi para siswa untuk memperdalam ilmu keagamaannya serta menambah akhlak dan moral agar menjadi siswa yang berilmu, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia serta terhindar dari pergaulan bebas yang dapat menjerumuskannya pada lubang kemaksiatan.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa pergaulan siswi yang penulis maksud disini adalah pergaulan siswi yang negatif yang

---

<sup>14</sup> Mochamad Imam Amanulloh, M. Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Wawasan KeIslaman Dan Sikap Keberagaman Peserta Didik Di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020," *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019., 64.

<sup>15</sup> Indra Saputra Jaya, "Model Pembinaan Moral Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2014), 2.

<sup>16</sup> Ibid, 3.

mengarah kepada pergaulan bebas, namun masih dalam kategori sedang. Pergaulan negatif siswi di sekolah yang dapat diamati salah satunya yaitu siswi memakai seragam dengan rok diatas mata kaki, memakai kosmetik yang berlebihan, melanggar aturan sekolah yang berlaku seperti tidak menggunakan jilbab sesuai aturan sekolah dan adanya geng yang menyebabkan para siswa menjadi kurang peduli terhadap teman lainnya.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswi mengatakan bahwa mereka sering pulang larut malam, berkumpul di jalan bersama dengan teman lawan jenis, sering membantah perkataan orangtua dan suka berbohong. Perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh para remaja apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini maka perilaku tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap masa depan mereka seperti menurunnya prestasi belajar di sekolah, malas pergi ke sekolah dan yang paling parah yaitu hamil di luar nikah.<sup>17</sup> Sehingga perlu adanya pencegahan pergaulan agar tidak berujung pada pergaulan bebas yang dapat menyebabkan menurunnya moral dan akhlak siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dan salah satu cara pihak sekolah dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas remaja yaitu dengan melalui kegiatan Rohani Islam yang ada di sekolah. Karena selain mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk membimbing siswa menuju ke arah yang lebih baik.

---

<sup>17</sup> Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 17, No. 01 (2020): 56.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengungkap kegiatan Rohani Islam sebagai upaya Pencegahan Pergaulan bebas pada pelajar. Sehingga dengan apa yang telah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS SISWI DI SMK PGRI 1 PONOROGO MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM"

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka untuk memudahkan proses penelitian dan memfokuskan masalah maka diperlukan adanya perumusan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis dalam pencegahan pergaulan bebas pada siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO?
2. Bagaimana dampak kegiatan Rohis bagi siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO?
3. Bagaimana hasil pembinaan pencegahan pergaulan bebas siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO melalui kegiatan Rohis?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Rohis dalam pencegahan pergaulan bebas pada siswi.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pencegahan pergaulan bebas pada remaja melalui kegiatan Rohani Islam.
3. Untuk mendeskripsikan hasil Pembinaan Rohis dalam melakukan upaya pencegahan pergaulan pada remaja.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan menjadi sumbangan informasi mengenai pentingnya rohani Islam bagi kehidupan masyarakat. Khususnya para pelajar.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada para guru, masyarakat, orang tua dan khususnya bagi para siswa untuk menambah ilmu pengetahuan agama mereka.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi para masyarakat dan pembaca.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan dapat menjadi sumber informasi bagi para mahasiswa.

#### **E. TELAAH PUSTAKA**

*Pertama*, Skripsi milik Nelisa dengan judul Implementasi Pembinaan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Agama Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 kota Jambi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam skripsi tersebut membahas tentang

implementasi pembinaan Rohani Islam dalam pemahaman agama siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif seperti seni baca tulis Al-Qur'an, wisata Rohani dan lain sebagainya guna meningkatkan perilaku keagamaan dan membentuk aklakul karimah pada siswa.<sup>18</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dalam membahas kegiatan rohis sebagai bentuk pembinaan siswa. Sedangkan perbedaan terdapat pada bentuk pembinaan yang ada dalam penelitian tersebut.

*Kedua*, skripsi milik Ririn Astuti dengan judul Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran yang dijalankan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui bidang dakwah dalam kegiatan monitoring dan pengajian-pengajian serta bidang sosial dalam Mading Islam dan zakat guna meningkatkan kreativitas siswa dan menjalin silaturahmi yang baik dengan lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dalam membahas ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah. Sedangkan perbedaan terdapat pada peranan organisasi kerohanian Islam yang ada dalam penelitian tersebut.

---

<sup>18</sup> Nelisa, "Implementasi Pembinaan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Agama Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

<sup>19</sup> Ririn Astuti, "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta." (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2010).



*Ketiga*, Skripsi milik Muarif Sulistianing Siwi dengan judul Pembinaan Pergaulan remaja melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang peran kegiatan rohis dalam pembinaan pergaulan remaja yang dilakukan dengan mengajarkan tatacara pergaulan remaja yang dilandasi dengan nilai-nilai agama melalui kegiatan mentoring, pesantren kilat dan pengajian-pengajian.<sup>20</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dalam membahas tentang pembinaan pergaulan remaja disekolah melalui kegiatan rohis. Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi yang ada dalam penelitian tersebut.

*Keempat*, Skripsi milik Siti Durotun Nafisah dengan judul peran kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu'allimat Kudus, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam Skripsi tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas agama serta ketaqwaan siswa.<sup>21</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dalam membahas ekstrakurikuler berbasis keagamaan di sekolah. Sedangkan perbedaan terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam penelitian tersebut.

---

<sup>20</sup> Siwi, "Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Jatilawang Banyumas."

<sup>21</sup> Siti Durotun Nafisah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA Mu'allimat Kudus" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2015).



*Kelima*, Skripsi milik Sri Hesti Hardiyanti dengan judul Peranan Pembimbing Rohani Islam dalam membawa akhlakul karimah di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta. Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang peran pembina rohis dalam pembinaan akhlakul karimah dengan tujuan agar para remaja dapat terbiasa untuk melakukan perbuatan baik didalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>22</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dalam membahas organisasi kerohanian Islam. Sedangkan perbedaan terdapat pada peranan rohis serta lokasi yang ada dalam penelitian tersebut.

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sri Hesti Hardiyati, "Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Membawa Akhlakul Karimah Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Remaja" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4.

## b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensive latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 PONOROGO yang berada di Jalan Irawan no. 13 Kepatihan Ponorogo, pemilihan lokasi penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut ditemukan masalah umum pada siswi berupa pergaulan dan fashion yang berlebihan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pihak sekolah mengatasi masalah tersebut, maka untuk pencegahan pergaulan bebas pada siswi dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang ada di sekolah tersebut, pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah.

## 3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan mengumpulkan data dan menyajikan data yang

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2017), 12.

akurat. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan secara jelas kondisi dari kondisi yang sebenarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah<sup>25</sup>

- a. Sumber data Primer, yaitu sumber data yang telah penulis tentukan yakni dari narasumber. Yang menjadi narasumber untuk penelitian ini adalah Pembina rohani Islam, kepala Sekolah dan Siswa.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data yang dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa daftar pustaka yaitu buku, dokumen, wawancara dan catatan-catatan.

Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”<sup>26</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan dengan pertimbangan informan tersebut merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan kerohanian Islam di SMK PGRI I Ponorogo. Informan tersebut adalah kepala sekolah, koordinator rohis, Pembina rohis dan siswi yang mengikuti kegiatan rohis.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 224–225).

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 298.

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung,<sup>27</sup> dalam proses observasi penulis terjun langsung ke lapangan dan objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan pergaulan bebas pada remaja melalui kegiatan rohis. Hal ini untuk mendapat sumber ataupun fakta yang empiris, sehingga hal ini memudahkan penulis untuk mengambil kesimpulan dari observasi tersebut.

##### b. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Pembina Rohis dan pihak-pihak yang terkait. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memaparkan, memahami, dan mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan dalam pencegahan pergaulan remaja di SMK PGRI 1 PONOROGO. Pengumpulan

---

<sup>27</sup> Ibid, 225–242.

data yang dilakukan adalah dengan tanya jawab yang bersangkutan tentang masalah yang akan dibahas untuk menjabarkan data yang diperlukan atau percakapan dengan maksud untuk mengintruksi mengenai orang, kejadian, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara berurutan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan sutinah, mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.<sup>28</sup>

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data

---

<sup>28</sup> Suyanto Bagong and Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 17.



kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>29</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah menjalankan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan di verifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data juga semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>30</sup>

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin

---

<sup>29</sup> B. Mathew Miles and Michael Huberman, *Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru,* ( Jakarta: UIP, 1992), 16 (Jakarta: UIP, 1992), 16.

<sup>30</sup> *Ibid*, 17.



mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

#### c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan

atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis.

Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan /verifikasi dengan menggunakan milik Miles dan Huberman.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh

karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.
- b. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga data yang diperoleh sangat berpeluang untuk keluar dari obyektifitas, untuk itu cukup penting untuk penulis melakukan pemeriksaan kembali data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mendapatkan kevalidan data.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan waktu.

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 274).

## 8. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan membahas proposal ini, maka penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab dengan urutan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan, kajian pustaka, konsep teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, pada bab ini menyajikan teori pembinaan kesiswaan, Rohani Islam, dan pergaulan bebas pada remaja.

### BAB III PAPARAN DATA

Bab ini berisi paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian, namun belum dianalisis hasil penelitiannya. Bab ini hanya menjelaskan data hasil temuan yang didapat oleh peneliti.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis semua jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori.

### BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Di dalam kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembinaan kesiswaan

##### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang mendapat imbuhan “pe” dan “an”, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun atau bangunan.<sup>32</sup> Sehingga, pembinaan memiliki arti membina, memperbaiki, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan atau proses dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>33</sup>

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur, dan terencana untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada objek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Pembinaan juga merupakan usaha atau kegiatan memberi bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki arti “Guidance” yang berasal dari kata “Guide” yang artinya mengatur, memberi petunjuk,

---

<sup>32</sup> “Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed March 18, 2022, <https://kbbi.web.id/pembinaan>, diakses 18 Maret 2022.

<sup>33</sup> Siti Nisrima, Muhammad Yunus, and Erna Hayati, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1 (2016): 194.

<sup>34</sup> Rosdiani Nasution And Susanti Arian Fitry, “Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Yayasan Kasih Sayang Takengon Kabupaten Aceh Tengah,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, No. 1 (2021): 536.



mengarahkan dan memberi nasehat. Bimbingan dijadikan sebagai proses layanan yang diberikan kepada para individu untuk membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri menjadi lebih baik.<sup>35</sup>

Ada dua pendapat yang berbeda tentang pembinaan seperti menurut, Mangunhardjana bahwa pembinaan memiliki sebuah arti yaitu salah satu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Wahjosumidjo pembinaan mempunyai arti khusus yaitu sebuah usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, pemantapan, arahan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku, serta minat bakat dan keterampilan para siswa. program pembinaan kesiswaan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>37</sup> Karena di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan mata pelajaran kulikuler, para siswa juga di bina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

---

<sup>35</sup> Priyatno and Erman Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 94.

<sup>36</sup> Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik* (Penerbit Lakeisha, 2020), 47.

<sup>37</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 1999), 241.



pekerti luhur, keterampilan dan kemandirian, berbangsa dan bernegara, serta persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, pembinaan anak usia sekolah mengandung berbagai nilai, seperti peningkatan mutu gizi, perilaku terpuji, perilaku kehidupan beragama, kesadaran akan hidup bermasyarakat dan serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga pembinaan kesiswaan memiliki nilai strategis, sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia di masa depan.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan Pembinaan

Tujuan dan sasaran pembinaan antara lain yaitu:<sup>40</sup>

- a. Mengusahakan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala. Sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- c. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>38</sup> Heri Khairiansyah Juhairin, "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019): 246, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>39</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 1999), 241.

<sup>40</sup> *Ibid*, 242–243.

- d. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum di sekolah.
- e. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni pada siswa di sekolah.
- f. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara pada siswa.
- g. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa semangat pada diri siswa dan nilai-nilai Pancasila pada siswa.
- h. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani pada siswa.

## **B. Rohani Islam**

### **1. Pengertian Rohis**

Kerohanian Islam atau disebut dengan rohis merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Rohis merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keIslaman dan menjadi sarana memperdalam ilmu agama.<sup>41</sup>

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya Roh atau Rohani/.ah. Sedangkan secara etimologis “Islam” berasal dari Bahasa Arab, yaitu “*Salima*” yang artinya selamat Sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti “*Memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa*” dan juga berarti “berserah diri”, tunduk patuh dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi kata pokok

---

<sup>41</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.

dalam Islam. Dan mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.<sup>42</sup>

Ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah wujud dari ruh secara riil pada jasmani ialah dalam bentuk sifat atau akhlak yang pada hakikatnya ruh itu sesuatu yang belum jelas. Ruh merupakan suatu kekuatan yang tidak terlihat dan tidak diketahui oleh materi dan cara kerjanya, Ruh adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah sesuai dengan fitrahnya yaitu alat yang membawa kita kepada Allah. Sehingga Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap rohani. Menurut pandangan Islam rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandang Islam.<sup>43</sup>

Sedangkan Dalam pengertian agama, kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah, serta taat kepada hukum-Nya.<sup>44</sup> Menurut Abuddin Nata pengertian Islam sebagai agama yaitu “agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Nabi Muhammad saw”<sup>45</sup>

Rohani Islam (Rohis) merupakan wadah organisasi Islam yang ada di lembaga formal yang fungsinya untuk menyalurkan bakat dan minat

---

<sup>42</sup> Muhamad Saeful Rohman, Moch Yasyakur, And Wartono Wartono, “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (September 16, 2019): 34–38, <https://doi.org/10.30868/Ppai.V2i1.520>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>43</sup> Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>44</sup> Hammudalah Adbalati, *Islam Suatu Kepastian*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), 13

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016), 33.

serta untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keIslaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan sikap keagamaanya. Selain untuk mengadakan berbagai kegiatan keIslaman. Rohis juga berfungsi sebagai forum, dakwah, dan berbagai pengetahuan-pengetahuan seputar keIslaman.<sup>46</sup>

Rohani Islam di sekolah merupakan kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yakni memperkuat keIslaman di lingkungan sekolah atau merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan intrakurikuler. Kegiatan tersebut berbentuk dalam suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah dengan metode pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan.<sup>47</sup>

## **2. Tujuan Rohis**

Rohani Islam bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar remaja yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan agar mampu menghadapi tantangan masa. Kegiatan rohani Islam mewujudkan generasi muda yang tangguh, kuat, cerdas, sekaligus bertaqwa. Dan

---

<sup>46</sup> Muhamad Saeful Rohman, Moch Yasyakur, and Wartono Wartono, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (September 16, 2019): 34–38, <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.520.38>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>47</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645.26](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645.26), diakses 4 Maret 2022.

memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, memiliki peribadatan yang sama, serta tujuan yang sama.<sup>48</sup>

Rohani Islam di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk akhlak mulia para siswa dengan berlaku jujur, demokratis, toleransi, disiplin dan lain-lain. Dan juga bertujuan untuk membentengi siswa dari hal-hal yang dapat merusak masa depan siswa. Sehingga tujuan rohani Islam disekolah sangatlah penting, karena memberikan arah aktivitas yang dilakukan dan rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga menyangkut urusan akhirati.<sup>49</sup>

Selain itu, tujuan dari Rohis adalah meningkatkan kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakikat hukum Islam dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sesama muslim serta menumbuhkan kader-kader (pemimpin Islam) agar mampu terjun dalam pembangunan bangsa dan negara dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Badruddin mengungkapkan tujuan ekstrakurikuler rohis diantaranya yaitu:<sup>50</sup>

- a. Memberikan pembinaan, pelatihan dan pendalaman Pendidikan agama Islam bagi para peserta didik, agar peserta

---

<sup>48</sup> Nurul Aeni, "A Case Study on Rohis of SMA Negeri 1 Sragen," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 138.

<sup>49</sup> Desi Narita, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi, "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa," *Jurnal Kultur Demokrasi* 4, no. 1 (March 2, 2016): 2, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10803>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>50</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164.



didik dapat mengamalkan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlakul karimah.

- b. Menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dikelas dalam pembelajaran Pendidikan agama.
- c. Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

Bagaimanapun rohis sangat berguna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.<sup>51</sup>

### 3. Fungsi Rohis

Fungsi Rohis adalah berbagi pengetahuan Islam dalam bentuk forum, dakwah dan pengajaran. Susunan dalam Rohis layaknya Osis yang di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis

---

<sup>51</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.



mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.<sup>52</sup>

Selain itu, rohis mempunyai dua fungsi utama yaitu *Syakhsiyah Islamiyah*, yang artinya pribadi-pribadi yang Islami. Maksudnya adalah rohis berfungsi membina muslim teladan agar menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam ilmunya dan keimanannya. Sedangkan yang kedua yaitu *Jama'atul Muslimin*, yaitu rohis berfungsi sebagai '*Base Camp*' siswa dan siswi muslim untuk menjadi pribadi dan komunitas yang Islami. Melalui dua fungsi utamanya rohis dapat dikatakan memiliki peran penting dalam pembinaan agama Islam yang ada di sekolah.<sup>53</sup>

Kegiatan Rohis juga berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam, agar dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan gejolak, maka dari itu diperlukan satu wadah yang dapat membina mental spiritual siswa agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal yang negatif. Disinilah fungsi Rohis sebagai implikasi dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di dalam kelas secara terbatas.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 26.

<sup>53</sup> Nurul Aeni, "A Case Study on Rohis of SMA Negeri 1 Sragen," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 138.

<sup>54</sup> *Ibid*, 139.

#### 4. Peran Rohis

Rohis sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Selain memiliki tujuan, rohis juga memiliki peranan dan fungsi layaknya organisasi pada umumnya. Secara umum rohis berperan sebagai penyelenggaraan forum, pengajaran ilmu pendidikan agama Islam, mentoring, dakwah, pembinaan dan berbagi ilmu pengetahuan Islam.<sup>55</sup>

Dengan adanya rohis siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu, rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung pembinaan akhlaq terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya rohis membina siswa agar menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama. Rohis juga berperan dalam meningkatkan rasa ketakwaan peserta didik sehingga dapat mencegah peserta didik melakukan hal-hal negatif seperti tawuran, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan lain-lain. Secara umum, peran rohis yaitu:

##### 1. Lembaga keagamaan

Rohis identik dengan ajaran agama Islam, ini bisa disebabkan karena mempunyai motif, serta usaha yang

---

<sup>55</sup> S. Salahuddin, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, ISSN: 1979-8075, hlm. 244, diakses 11 November 2022

bersumber pada pembelajaran agama Islam, dan semua kegiatan yang dilaksakannya tidak lepas dari kerangka ajaran Islam. Contohnya kajian Al-Quran kepada siswa, pembekalan kepemimpinan dan pembinaan karakter dalam bentuk bimbingan belajar kepada pengurus rohis.

## 2. Lembaga Dakwah

Fungsi rohis dalam bidang dakwah, dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), di sini rohis mengambil andil bagian sebagai event organizer, yang pelaksanaannya tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja, melainkan semua jajaran yang ada di sekolah.

## 3. Lembaga Perjuangan

Dalam hal ini menunjukkan bahwa generasi muda adalah sebagai ujung tombak suatu perubahan dalam masyarakat, karena mereka merupakan generasi muda yang akan menegakkan Islam. Artinya bahwa kaum remaja (siswa) akan dibekali dengan adanya saling bekerja sama, saling membantu dan melakukan semua tugas organisasi bersamasama demi menyukseskan peranan rohis dalam menyebarkan kebenaran. Contohnya saat salah seorang anggota mengalami kesusahan, maka anggota rohis lainnya harus membantunya, agar semua yang dicitacitakan dan diinginkan tercapai. Adapun kegiatan lain yaitu hadir dalam pelatihan ekonomi syariah,

kepemimpinan Islam, dan cara memajemen organisasi baik dalam program forum, mentoring dan lain-lainnya.

## 5. Kegiatan Rohis

Kegiatan-kegiatan Rohani Islam di sekolah antara lain:

### a. Penyambutan siswa baru

Kegiatan ini diadakan untuk menyambut adik-adik yang menjadi siswa baru. Tujuan dari program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.<sup>56</sup>

### b. Studi dasar Islam

Studi Dasar Islam merupakan program kajian keIslaman yang memberikan materi-materi tentang akidah, mengenal Allah, mengenal Rasul, makna syahadat serta peranan pemuda dalam mengemban risalah Islamiyah dan sebagainya.<sup>57</sup>

### c. Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan masalah remaja seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas, minuman keras dan lain sebagainya. Program yang seperti ini sangat penting bagi para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat

---

<sup>56</sup> Ratu Ajeng Dewi Mawarni, Irawan Sunoro, And Yunisca Nurmalisa, "Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 2 Kotabumi," *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*, 2017, 7.

<sup>57</sup> *Ibid*, 7.

dengan kehidupan siswa, sehingga dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.<sup>58</sup>

d. Mentoring

Kegiatan ini selain dimaksudkan supaya para siswa mendapatkan pengetahuan tentang agama yang semakin luas juga diharapkan supaya para siswa mendapat siraman rohani khususnya para siswa yang terbiasa dengan pergaulan yang bebas seperti nongkrong di pinggir jalan, berani sama orang tua dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

e. Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilakukan dengan mengirimkan siswa dengan cara mewakilkan kelas mereka 2 orang untuk mengikuti kegiatan khataman al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa.<sup>60</sup>

f. Marawis

Kegiatan marawis difokuskan untuk mengembangkan potensi diri anggota rohis.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> *Ibid*, 7.

<sup>59</sup> *Ibid*, 8.

<sup>60</sup> Muhamad Saeful Rohman, Moch Yasyakur, and Wartono Wartono, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (September 16, 2019): 34–38, <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.520.38>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>61</sup> *Ibid*, 38.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan Hari Besar Islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Inilah saat yang tepat bagi peserta didik muslim menunjukkan bahwa mereka mampu untuk berkarya dan menampilkan kreasinya. PHBI meliputi perayaan isra mijra' nabi Muhammad, Maulidan dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

### C. Pergaulan Bebas

#### 1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” maksudnya adalah melewati batas norma-norma agama yang ada. Sehingga dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang dan melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.<sup>63</sup>

Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, yang dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut sering terjadi. Pergaulan bebas sering identik dengan remaja yang menuju dewasa. Sehingga dalam pemahaman masyarakat pergaulan bebas sama dengan

---

<sup>62</sup>*Ibid*, 38.

<sup>63</sup> Mohd Haramen, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam,” *Madrasatuna: Jurnal Pengajaran dan Kajian Islam* 01, no. 01 (2021): 28.



kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat.<sup>64</sup>

Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dalam lingkungan masyarakat maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya sangat rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.<sup>65</sup> Berkaitan dengan hal ini, remaja dengan kondisi yang labil cenderung mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, dan sejenisnya. Sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan para remaja untuk melakukan berbagai hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat maupun kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Adapun hal-hal yang tidak sesuai seperti pergaulan bebas yakni, bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan, keluar larut malam, mengakses pornografi, bullying, melanggar aturan sekolah, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, dan sejenisnya.<sup>66</sup> Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas” merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang akibatnya dapat mengembangkan perilaku yang menyimpang.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Sedy Agus Setyawan et al., “Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law,” *Law Research Review Quarterly* 5, no. 2 (May 31, 2019): 142, <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31265>, diakses 12 April 2022.

<sup>65</sup> Siti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 312, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 12 April 2022.

<sup>66</sup> Hafri Khaidir Anwar, Martunis, And Fajriani, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (2019): 10.

<sup>67</sup> Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 34.

Sedangkan dalam teori patologi sosial, sejarah mencatat tentang masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk dari hasil kemajuan teknologi, industry dan urbanisasi. Di samping mampu memberikan berbagai alternatif kemudahan bagi kehidupan manusia ternyata juga dapat menimbulkan kesulitan dalam melakukan adaptasi dan juga menyebabkan kecemasan, kebingungan, dan konflik-konflik, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Sehingga manusia cenderung banyak melakukan pola tingkah laku yang menyimpang dari pola umum dan banyak masyarakat melakukan apapun demi kepentingannya sendiri, bahkan masyarakat cenderung merugikan oranglain.<sup>68</sup>

Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Jadi, patologi sosial adalah ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka penyakit masyarakat itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak integrasinya dengan tingkah laku umum.<sup>69</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum dan norma yang berlaku dimasyarakat. Yang didalamnya mempunyai

---

<sup>68</sup> Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 312, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 12 April 2022, 313.

<sup>69</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

konsekuensi yang dapat merusak individu dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Islam.

## 2. Ciri-Ciri Pergaulan Bebas

Diantara ciri-ciri pergaulan bebas adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan sex bebasnya.
- b. Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat.
- c. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan berbagai cara termasuk dari jalan yang haram dan keji.
- d. Rasa ingin mencoba dan merasakan
- e. Rasa ingin tahu yang besar
- f. Mudah mengalami kegelisahan, perubahan dalam keinginan, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, tidak sabar, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggan diri serta selalu ingin mencoba banyak hal.
- g. Terjadi perubahan-perubahan emosi, lingkungan pergaulan, tanggung jawab yang dihadapi, dan pikiran.
- h. Banyak mengalami tekanan emosi dan mental.
- i. Mengalami kesukaran yang ditimbulkan akibat konflik, hal ini karena keinginannya menjadi dewasa dan berdiri sendiri serta keinginan akan perasaan aman dan nyaman sebagai seorang anak remaja dalam keluarga.

---

<sup>70</sup> Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 312, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 12 April 2022, 313.

### 3. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Banyak penyebab remaja melakukan pergaulan bebas, namun penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semua berakar dari penyebab utamanya yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan dan ketidakstabilan emosi. Hal tersebutlah yang menyebabkan perilaku remaja menjadi tidak terkontrol. Berikut ini diantara penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja:<sup>71</sup>

a. Sikap mental yang tidak sehat<sup>72</sup>

Sikap mental yang tidak sehat terjadi karena ketidakstabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi karena pembentukan kepribadian yang tidak seujarnya, seperti tindakan keluarga atau orang tua yang acuh tak acuh, menolak, mengolok-olok, menghukum, memaksakan kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak remaja, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah adanya pergaulan bebas. Sikap mental yang tidak sehat ini membuat banyaknya para remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak sepatasnya, tetapi mereka tidak

---

<sup>71</sup> *Ibid*, 313.

<sup>72</sup> *Ibid*, 313.

memahaminya karena daya pemahaman mereka yang lemah.

b. Kegagalan remaja menyerap norma<sup>73</sup>

Kegagalan remaja dalam menyerap norma di sebabkan karena norma-norma yang ada sudah tergeser oleh modernisasi. Ini semua bisa terjadi karena faktor-faktor kenakalan remaja berikut:

- Kurangnya pengawasan orangtua
- Kurangnya kasih sayang orangtua
- Masalah yang dipendam
- Kebebasan yang berlebihan
- Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
- Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya
- Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
- Dasar-dasar agama yang kurang
- Peran perkembangan iptek yang berdampak negatif

c. Pelampiasan rasa kecewa<sup>74</sup>

Pelampiasan rasa kecewa disebabkan ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orangtua yang bersifat otoriter ataupun orang tua yang terlalu membebaskan anaknya, lingkungan sekolah yang memberikan tekanan kepada remaja terus menerus

---

<sup>73</sup> *Ibid*, 313.

<sup>74</sup> *Ibid*, 313.



(baik dari segi prestasi untuk remaja yang gagal maupun dikarenakan peraturan sekolah yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada disekelilingnya, terutama dengan pergaulan bebas yang disebabkan oleh rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas menurut Dwi Hartono dan Nur Dyah Gyanawati disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>75</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dari individu itu sendiri. Sejak dahulu diketahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitar individu berada. Ada dua hal yang mempengaruhi perilaku individu secara internal diantaranya:<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Rizki Dwi Hartono and Nur Dyah Gianawati, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang," *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 2013, 4.

<sup>76</sup> *Ibid*, 5.



### 1) Aspek Perkembangan Alat Seksual (Biologis)<sup>77</sup>

Perkembangan alat seksual (Biologis) merupakan salah satu ciri-ciri perubahan pada remaja yang dapat dilihat dari luar. Sehingga secara langsung perubahan yang terjadi dapat dilihat oleh orang lain. Dari hal tersebut tentunya akan memiliki dampak apabila remaja yang mengalami perubahan pada fisiknya atau alat seksualnya tidak dapat terkontrol dengan baik.

### 2) Aspek Motivasi<sup>78</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak remaja mulai dihadapkan pada realita kehidupan. Sehingga pada saat inilah jiwa seorang remaja mengalami peralihan dari jiwa kekanak-remajaan menuju kearah pendewasaan. Dalam masa peralihan ini tentunya anak remaja akan banyak mengalami peristiwa baru yang selama ini belum pernah dialami pada masa sebelumnya. Peralihan keadaan inilah yang dapat menimbulkan dorongan untuk mencoba hal-hal baru yang selama ini belum pernah mereka coba, tentunya tanpa diimbangi dengan pemikiran yang matang mengenai akibat-

---

<sup>77</sup> *Ibid*, 5.

<sup>78</sup> *Ibid*, 5.

akibat yang bisa ditimbulkan karena adanya keterbatasan pemikiran pada usia dewasa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang datang dari luar individu yang dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang, diantaranya yaitu:<sup>79</sup>

1) Aspek Keluarga<sup>80</sup>

Di dalam sebuah keluarga sangat jelas dibutuhkan adanya komunikasi terutama orang tua dengan anak remajanya, karena hal tersebut dapat memberikan kehangatan dan dapat menjalin hubungan yang baik antara orangtua-anak. Berbeda halnya dengan anak remaja yang berada dalam keluarga yang kurang adanya komunikasi antara orangtua. Hal ini dapat mengakibatkan anak remaja akan merasa kesepian didalam keluarga dan pada akhirnya mereka akan mencari kebahagiaan di luar lingkungan keluarga.

2) Aspek Pergaulan<sup>81</sup>

Bagi remaja seorang teman merupakan suatu kebutuhan, sehingga terkadang teman dianggap sebagai “orangtua kedua” bagi remaja. Dorongan

---

<sup>79</sup> *Ibid*, 6.

<sup>80</sup> *Ibid*, 6.

<sup>81</sup> *Ibid*, 6.

untuk memiliki teman dan membentuk suatu kelompok dapat dipandang sebagai usaha agar tidak bergantung dengan orang yang lebih dewasa atau sebagai Tindakan nyata dalam interaksi sosial. Maka didalam pergaulan remaja disebut dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang menuju kearah positif dan negatif.

### 3) Aspek Media Massa<sup>82</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari media massa bisa beraneka ragam diantaranya, misalnya terjadi perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Pengaruh media massa baik televisi, internet, majalah, dan handphone seringkali di salah gunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari-hari, misalnya seperti remaja yang sering menonton kebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungannya. Kemudian dari hal tersebutlah kaum remaja mulai mengimitasikan pada pola kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>82</sup> *Ibid*, 6.

#### 4. Dampak Dari Pergaulan Bebas

Remaja merupakan harapan bangsa yaitu dapat membawa perubahan didalam bangsa. Jika pemuda membawa pengaruh positif bagi bangsa maka akan membawa perubahan dalam suatu bangsa, namun apabila pemuda membawa pengaruh buruk maka akan menyebabkan masalah yang tidak baik yang dapat merusak suatu bangsa. Sehingga pergaulan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga bagi para remaja dan lingkungan sekitar. Ada beberapa dampak dari pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja yaitu:<sup>83</sup>

##### a. Menurunnya Prestasi Belajar<sup>84</sup>

Kurangnya pengawasan orangtua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, seperti berkumpul atau nongkrong, jalan dan sebagainya dengan teman-teman mereka. Sehingga hal ini membuat anak mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan mereka yang kurang baik dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mereka.

##### b. Berdosa<sup>85</sup>

Segala hal yang melanggar arti norma agama niscaya akan berakibat atau menimbulkan dosa bagi

---

<sup>83</sup> Siti Suhaida, Jamaluddin Hos, and Ambo Upe, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)," *Neo Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 03, No. 02 (2018): 241.

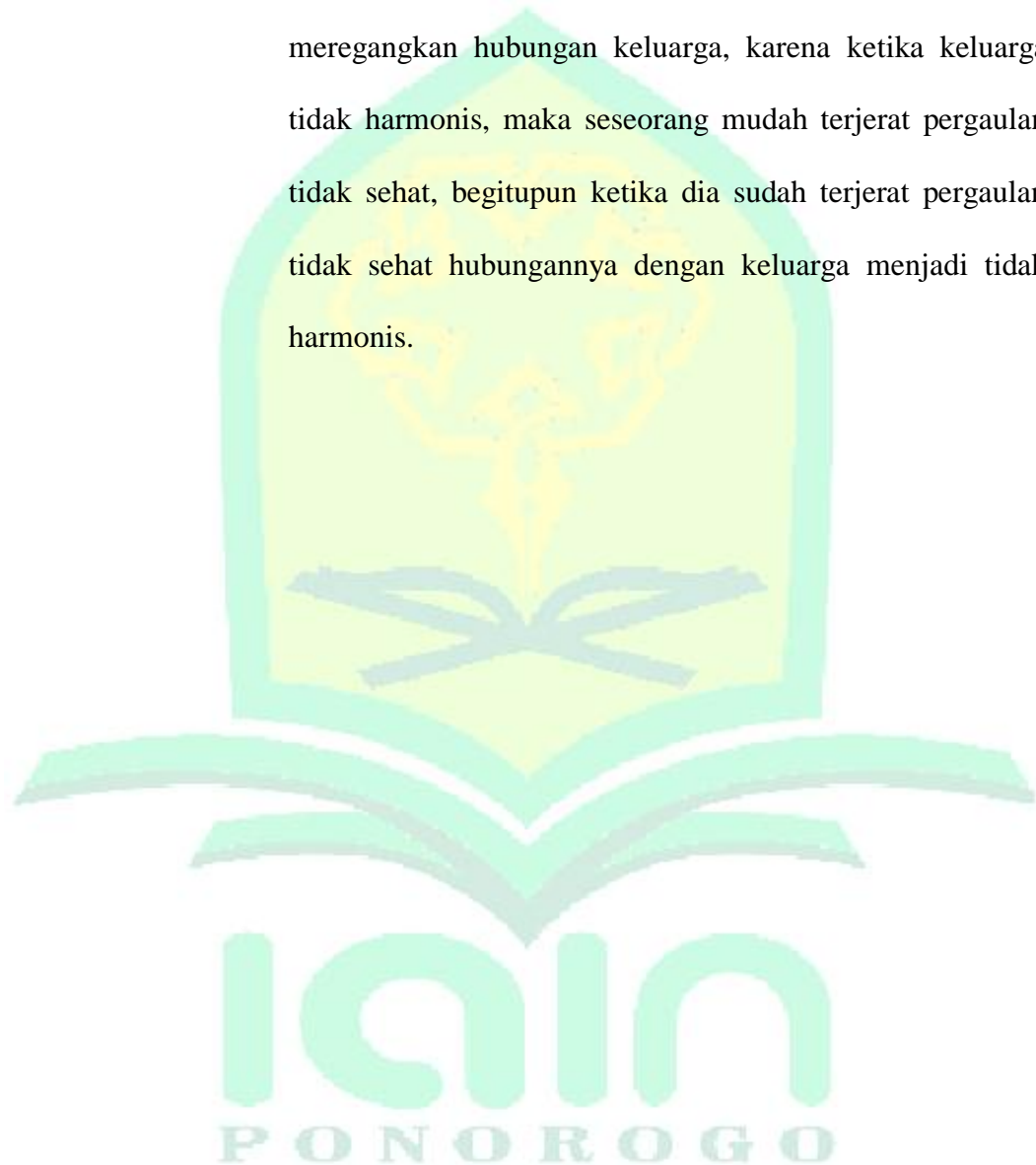
<sup>84</sup> *Ibid*, 242.

<sup>85</sup> *Ibid*, 242.

pelakunya. Dosa inilah menjadi salah satu akibat pergaulan bebas yang berlebihan.

c. Meregangkan hubungan keluarga<sup>86</sup>

Dampak pergaulan yang tidak sehat dapat meregangkan hubungan keluarga, karena ketika keluarga tidak harmonis, maka seseorang mudah terjerat pergaulan tidak sehat, begitupun ketika dia sudah terjerat pergaulan tidak sehat hubungannya dengan keluarga menjadi tidak harmonis.



---

<sup>86</sup> *Ibid*, 242.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 1 PONOROGO**

Ketika berdiri lembaga ini semula Bernama sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Ponorogo yang berdiri pada tanggal 5 Mei 1969 yang saat merupakan sekolah Filial atau cabang dari SMEAN Madiun. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 077/O/1979 tentang perubahan status SMEA filial SMEAN Madiun di Ponorogo menjadi SMEA Ponorogo.

Selanjutnya pada tanggal 3 April 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 036/O/1974 tentang perubahan nomerklaktur SMKTA menjadi SMK serta organisasi dan tata kerja SMK, maka SMEA PGRI 1 Ponorogo berganti nama menjadi SMK PGRI 1 Ponorogo yang berlaku sejak 2 Juni 1997. SMK PGRI 1 Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Ponorogo, Adapun nomor pokok untuk SMK PGRI 1 Ponorogo adalah 20510095. Dan pada tahun 2011 lalu, SMK PGRI 1 Ponorogo telah memiliki sertifikat ISO dan juga merupakan sekolah pertama dari 2 sekolah di Ponorogo. Kemudian



pada tahun 2012 SMK PGRI 1 Ponorogo kembali mendapatkan prestasi sebagai sekolah dengan akreditasi A semua jurusan.<sup>87</sup>

## 2. Letak Geografis SMK PGRI 1 PONOROGO

Secara geografis SMK PGRI 1 Ponorogo terletak di jalan Irawan No. 13 Ponorogo desa/Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. SMK PGRI 1 Memiliki lokasi yang strategis, selain itu juga di dukung dengan kemudahan transportasi karena dekat dengan beberapa sekolah tinggi di Ponorogo dan dekat dengan permukiman warga. Sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjungnya.<sup>88</sup>

## 3. Visi dan Misi SMK PGRI 1 PONOROGO

Adapun Visi dan Misi SMK PGRI 1 Ponorogo sebagai berikut:

### a. Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandart nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan professional dengan menggunakan IMTAQ.

### b. Misi

1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan IMTAQ.

2) Menyiapkan calon wirausahawan.

---

<sup>87</sup> Dokumentasi, "Sejarah SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.

<sup>88</sup> Dokumentasi, "Letak Geografis SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.

- 3) Menjadikan SMK yang mandiri dan professional.
  - 4) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi.<sup>89</sup>
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMK PGRI 1 PONOROGO

Adapun keadaan pendidik dan peserta didik di SMK PGRI 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik di SMK PGRI pada saat ini berjumlah 35 orang guru, 15 orang guru laki-laki dan 21 orang guru perempuan. Dari jumlah guru tersebut 31 diantaranya GTY/PTY, 3 orang PNS dan 2 orang Honorer. Sedangkan tingkat Pendidikan semuanya sudah selesai S1. Selain guru ada juga karyawan, karyawan yang dimaksud adalah sebagai tenaga administrasi sekolah. Selain itu, ada juga tenaga layanan khusus seperti Security, Petugas Kebersihan dan Pengemudi.

b. Keadaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik dilaksanakan oleh sekolah dengan memperhatikan kalender pendidikan melalui pemberitahuan kepada masyarakat tentang pendaftaran, pengumuman peserta yang diterima dan daftar ulang serta program beasiswa sekolah. Pemberitahuan tersebut dapat diakses melalui pamflet, brosur, papan informasi sekolah,

---

<sup>89</sup> Dokumentasi, "Visi Dan Misi SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.

dan media sosial. Jumlah peserta didik di SMK PGRI pada tahun ini adalah 560 orang yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII.<sup>90</sup>

#### 5. Organisasi-organisasi Ekstrakurikuler di SMK PGRI 1 PONOROGO

Ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 1 Ponorogo antara lain sebagai berikut:

- a. Taruna
- b. Basket
- c. Futsal
- d. Ju jitsu
- e. Karawitan
- f. Musik
- g. Pencak silat
- h. PMR
- i. Pramuka
- j. Rohis
- k. Volly
- l. Tari
- m. Cheerleder<sup>91</sup>

#### 6. Sarana dan Prasarana di SMK PGRI 1 PONOROGO

---

<sup>90</sup> Dokumentasi, “Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik SMK PGRI 1 PONOROGO,” April 6, 2022.

<sup>91</sup> Dokumentasi, “Organisasi Ekstrakurikuler SMK PGRI 1 Ponorogo,” April 6, 2022.

Sarana dan Prasarana di SMK PGRI 1 tergolong memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 1 adalah:<sup>92</sup>

Tabel 7.1 Sarana dan Prasarana di SMK PGRI 1 Ponorogo

<b>NO</b>	<b>NAMA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	Ruang Kelas	24
<b>2</b>	Laboratorium	2
<b>3</b>	Perpustakaan	1
<b>4</b>	Marketing Laboratorium	1
<b>5</b>	Ruang Kepala Sekolah	1
<b>6</b>	Ruang guru	1
<b>7</b>	Ruang Tata Usaha	1
<b>8</b>	Ruang BK	1
<b>9</b>	Ruang Osis	1
<b>10</b>	Ruang Pramuka	1
<b>11</b>	Lapangan	1
<b>12</b>	GOR	1
<b>13</b>	Masjid	1
<b>14</b>	Sanitasi Guru	2
<b>15</b>	Sanitasi Siswa	2

## **B. Deskripsi Data Khusus**

<sup>92</sup> Dokumentasi, "Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.

## **1. Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam dalam Pencegahan**

### **Pergaulan Bebas Pada Siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional juga mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan usahay sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik yang secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, akhlak yang mulia, kecerdasan, kepribadian serta keterampilan diri yang diperlukan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam proses belajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dengan kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung. Dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 1 Ponorogo yaitu kegiatan rohani Islam atau rohis. Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam pada peserta didik. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif khususnya pada pengaruh pergaulan bebas. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SMK PGRI 1 Ponorogo:

*“Kegiatan rohani Islam ini sangatlah berperan dalam pembinaan spiritual peserta didik, karena sangat saya tekankan untuk anak didik saya agar tidak sembrono dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Nah, dengan adanya rohani Islam ini peserta didik diharapkan bisa memiliki pegangan yang erat dalam menghadapi pengaruh buruk lingkungan yang ada.”<sup>93</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pembina Rohis yaitu Bapak M, memberikan penjelasan mengenai kegiatan rohani Islam yaitu untuk membentuk karakter peserta didik, berakhlakul karimah, bermoral yang baik, anak yang religius dan taat beribadah. Berikut pernyataan beliau:

*“Rohis itu benteng dari keimanan kita, untuk membentengi diri kita dari pergaulan bebas yang merupakan efek dari perubahan zaman. Sebenarnya fungsi rohis itu untuk membentuk karakter, menjadikan anak-anak itu berakhlakul karimah dan terhindar dari hal-hal yang menyimpang.”<sup>94</sup>*

Kegiatan rohis bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi sesama siswa serta sebagai wadah memperdalam Pendidikan agama Islam. Sehingga menjadikan siswa yang

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-V/2022/01

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11-V/2022/01



berakhlak mulia serta berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Dalam kegiatan rohis ini dapat menjadi suatu hal yang mendukung peserta didik mencapai kompetensi di bidang pemahaman, pengalaman agama dan sikap. Hal itu mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan gejolak. Sehingga sangat diperlukan satu wadah yang dapat membina mental spiritual siswa agar tidak mudah goyah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis inilah pembinaan agama Islam dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMK PGRI 1 Ponorogo setiap harinya dilaksanakan membaca al-Qur'an di ruang resepsionis. Dan untuk pelaksanaan kegiatan rohani Islam dalam satu pekan sekali diadakan kegiatan tahsin dan liqo'. Kemudian pada waktu-waktu yang fleksibel di isi dengan kegiatan-kegiatan rohis lainnya. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan Bu Dini selaku Pembina Rohis yang juga mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan kegiatan dari rohis itu yang paling sering dilakukan yaitu kita mengaji di ruang resepsionis setiap paginya, terus dalam sepekan sekali itu kita ada kegiatan liqo' atau tahsin. Kemudian untuk kegiatan-kegiatan lainnya itu kita lakukan pada waktu-waktu tertentu, karena dalam rohis itu kita menggunakan waktu yang fleksibel, tapi biasanya pada hari senin atau rabu kak.”<sup>95</sup>*

Tentang macam-macam kegiatan rohani Islam di SMK PGRI 1 Ponorogo, peneliti ketahui dengan melakukan wawancara dan

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-V/2022/02

observasi sehingga dapat digambarkan dengan jelas kegiatan rohis di SMK PGRI 1 Ponorogo sebagai berikut:

a. Liqo'

Liqo' merupakan suatu pembinaan keIslaman yang di dalamnya di isi dengan aktivitas kajian. Kegiatan liqo sama dengan kegiatan mentoring yang artinya menasehati. Kegiatan liqo' biasanya di isi oleh seorang pembina yang didatangkan dari luar sekolah. Pembina di sini biasanya aktivis dakwah muda yang melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Namun di SMK PGRI 1 Ponorogo, kegiatan liqo' di isi oleh pembina rohis sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu ke dua, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Dalam kegiatan liqo' ini siswa mendengarkan kajian keIslaman yang dibahas oleh pembina rohis. Materi- materi yang di sampaikan dalam liqo' seperti bahaya pergaulan bebas, berbakti kepada orang tua, ukhuwah Islamiyah dan lain-lain.

Kemudian setelah penyampaian materi kajian, para siswa diberikan waktu untuk menyampaikan pertanyaan yang ingin mereka tanyakan. Kegiatan liqo' ini bertujuan dalam rangka menambah wawasan keIslaman, mendidik, memotivasi dan juga menambah keimanan anggota rohis.

Kegiatan liqo' ini dilakukan pada hari senin di masjid SMK PGRI 1 Ponorogo.

Biasanya dalam kegiatan liqo' ini pembina rohis memberikan materi dan bimbingan yang mengarahkan para siswa untuk menjadi pribadi muslim yang baik. Pembina rohis menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan pentingnya menjadi muslim yang taat. Dengan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, memiliki adab, sopan santun, dan baik terhadap sesama. Selain itu Pembina rohis juga mengingatkan para siswa untuk berperilaku sesuai yang diteladankan oleh Rasullulah SAW dan perilaku para tokoh-tokoh Islam lainnya. Pembina rohis seringkali mengingatkan para peserta didik untuk berhati-hati dalam bergaul, dengan menjauhi pergaulan negatif terutama pacaran yang menjurus pada pergaulan bebas. Sebab menurut ajaran Islam pacaran merupakan salah satu kegiatan zina.

Dengan demikian diharapkan para peserta didik memiliki pemahaman akan bahaya pergaulan bebas dan menjadikan mereka untuk menjauhinya.<sup>96</sup>

b. Tahsin

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/15-VIII/2022/03

Tahsin merupakan kegiatan dari rohis dalam rangka memperbaiki, membaguskan dan memperindah bacaan al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan supaya para anggota rohis mendapatkan bekal ilmu yang nyata ketika keluar dari rohis. Kegiatan tahsin dibina oleh pembina rohis sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu ketiga, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari perbaikan bacaan al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini pembina rohis dan para anggota rohis membaca ayat-ayat al-qur'an bersama dan kemudian pembina rohis membetulkan bacaan para siswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu di Masjid sekolah.<sup>97</sup>

#### c. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam merupakan kegiatan dari rohis yang di dalamnya membahas materi tentang ilmu fikih seperti membahas berbagai aspek kehidupan manusia, seperti tata cara beribadah yang benar, tata cara bergaul dengan lawan jenis, tata cara menjadi wanita sholehah, ukhuwah Islamiyah dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/24-VIII/2022/02

pertama, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Dalam kegiatan ini pembina memberikan pengetahuan keIslaman kepada para siswa untuk menambah pengetahuan mereka. Dalam kegiatan ini siswa menyatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina rohis.

Dalam kegiatan ini juga pembina rohis melakukan sharing session atau mengobrol santai seputar berita viral di jagat maya, pengalaman atau seputar materi yang disampaikan oleh pembina. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengarahan, nasihat, serta motivasi dan inspirasi kepada para siswi. Sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang bermanfaat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin di Musolla sekolah.<sup>98</sup>

#### d. Banjari

Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu keempat, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca sholawat yang diiringi dengan alat musik terbang yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan banjari dilaksanakan pada hari senin di musola SMK PGRI 1

---

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-VIII/2022/04

Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anggota rohis.

e. Khataman al-Qur'an, Ngaji Pagi, dan PHBI

Setiap pagi di ruang resepsionis ada program ngaji pagi yang dilakukan oleh anggota rohis dari jam 06.30 sampai 07.00 pagi. Kegiatan ngaji pagi di ruang resepsionis dilakukan oleh 2 sampai 3 orang anak pada hari selasa sampai jumat secara rutin dengan frekuensi 16 kali dalam satu bulan. Setiap hari para anggota rohis bergilir mengaji sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari rohani Islam disekolah.<sup>99</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dilakukan setiap ada acara keagamaan pada bulan-bulan tertentu. Dan kegiatan ini dilakukan pada satu tahun sekali. Kegiatan keagamaan ini seperti kegiatan khotmil qur'an. Kegiatan ini diadakan dengan mengirimkan delegasi 2 orang dari masing-masing kelas. Frekuensi dalam kegiatan ini 1 kali dalam setahun. Kemudian acara PHBI yang diadakan pada hari-hari keagamaan tertentu. Kegiatan ini biasanya dilakukan seperti memperingati isra' mijra' Nabi Muhammad dengan mengadakan pengajian kemudian diakhiri dengan makan bersama, kemudian juga ada

---

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/09-VIII/2022/01



santunan anak yatim kegiatan ini dilakukan bersama dengan anggota dari OSIS.<sup>100</sup>

Pada hari senin jam 15.00 sampai dengan jam 16.00 WIB, peneliti mengamati kegiatan liqo'. Dalam kegiatan tersebut peneliti melihat suatu penghayatan nilai-nilai agama yang terjadi secara langsung antara anak-anak rohis dan pembina rohis. Dalam kegiatan liqo' khususnya Bu D selaku Pembimbing Rohis selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada para anak-anak rohis untuk terus semangat dan berkarya dalam pelaksanaan kegiatan rohis. Dalam kegiatan liqo' kali ini Bu D memberikan materi tentang berbakti kepada orangtua. Seperti bagaimana berbuat baik kepada orangtua, mentaati dan menghormati orangtua dan serta selalu berkata lembut dengan orangtua. Setelah menyampaikan materi tersebut Bu D beserta anak-anak rohis melakukan diskusi kasus mengenai materi yang telah di sampaikan hari itu.<sup>101</sup>

Pada hari rabu setelah pulang sekolah, peneliti mengamati kegiatan keagamaan yang diadakan melalui kegiatan Tahsin diruang rohis atau didalam masjid. Dalam kegiatan tersebut dibina oleh Pak Mukarom selaku pembina rohis dari sekolah. Sebelum kegiatan rohis dimulai peneliti

---

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-VIII/2022

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/15-VIII/2022/02

melihat diarea sekitar masjid terlihat anak-anak yang mengikuti rohis berkumpul diserambi masjid. Sebagian ada yang melaksanakan sholat asar berjamaah dan terlihat juga sebagian anak-anak ada yang menderes bacaan al-Qur'an sebelum kegiatan dimulai.

Dalam kegiatan tersebut terlihat acara yang pertama yaitu mengaji kemudian pak mukarom memberikan sedikit materi keagamaan, tidak hanya itu pembina rohis juga selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu mengerjakan sholat, puasa senin kamis dan juga selalu mengerjakan sesuatu yang baik.<sup>102</sup>

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rohis ini dapat memberikan bimbingan, arahan dan pencegahan pada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki pegangan yang kuat untuk menghadapi derasnya arus perkembangan zaman. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut. peserta didik dapat membentengi dirinya dari pergaulan bebas melalui ajaran-ajaran Islam.

## **2. Dampak Kegiatan Rohani Islam Bagi siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK PGRI I Ponorogo. Akibat dari perkembangan zaman ini membuat

---

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/24-VIII/2022/01

kemrosotan moral yang berakibat pada perilaku-perilaku menyimpang sehingga membuat moral para pelajar menjadi menurun. Merosotnya moral para pelajar saat ini dapat terlihat dalam perilaku sehari-hari yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan penghayatan pada agama yang mereka dapatkan disekolah serta ketidakseimbangan Pendidikan jasmani dan rohani yang bertumpu pada pembinaan akhlak.

Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini mengenai pergaulan remaja yang tidak terkontrol. Perlu adanya pembinaan akhlak pada peserta didik agar para peserta didik tidak salah arah dalam pergaulan. Untuk itu perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik.

Sehingga dengan mengikuti kegiatan rohani Islam yang ada di sekolah merupakan salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik. Karena aktif dalam kegiatan keIslaman akan membawa dampak yang sangat baik bagi peserta didik.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak J dampak dari kegiatan rohis bagi siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo:

*“Rohis ini memberikan dampak yang positif karena sekolah kitakan menengah kejuruan jadi otomatis pembelajaran agamanya kurang, nah, dengan adanya rohis ini kita melihat anak-anak ini menjadi aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga wawasan mereka tentang agama itu bertambah dan menunjukkan karakter*

*yang bagus. Seperti halnya sholat duhur berjamaah, patuh, bahkan cium tangan dan jabat tangan.”<sup>103</sup>*

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak J diatas, penanaman nilai religius melalui kegiatan rohani Islam yaitu dapat dilihat dari kedisiplinan siswa rohis dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dimasjid. Hal itu juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan sholat jamaah dzuhur yang wajib diikuti oleh seluruh kelas dan terbagi menjadi 2 kloter secara berjamaah, setiap pukul 12.30 sampai 13.00 WIB.<sup>104</sup> Bahkan di masjid yang diberi nama masjid al-falah di SMK PGRI 1 merupakan tempat kegiatan-kegiatan keagamaan dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik agar dikemudian hari mereka dapat menjadikan agama sebagai pegangan dalam bertingkah laku.

Dampak dari kegiatan rohis juga turut dirasakan oleh para siswa dan siswi SMK PGRI 1 Ponorogo dalam kegiatan forum rohis yang dilaksanakan oleh rohis. Siswa A mengatakan bahwasanya setelah mengikuti kegiatan rohis mendapatkan motivasi diri yang membuatnya merubah kebiasaan buruknya menjadi kebiasaan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh siswa A sebagai berikut:

*“Dulu saya itu pernah melanggar tata tertib, dulu itu saya tidak aktif sekolah atau sering bolos. Tapi diakhir-akhir ini, dan itu juga di forum rohis saya mendapatkan sebuah motivasi diri dari*

---

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-W/2022/03

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/15-VIII/2022/02

*pemateri yang membuat saya menjadi lebih semangat untuk bersekolah.*"<sup>105</sup>

Menurut siswi F yang merupakan anggota rohis juga mengatakan dampak rohis bagi dirinya, bahwa:

*"Kegiatan rohis memberikan dampak yang sangat baik buat saya, dulu itu saya pernah melanggar tata tertib disekolah seperti kuku saya Panjang, kemudian saya memakai kutek, memakai serum bibir dan jilbab saya itu tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Dan sebelum mengenal rohis perkataan saya itu kasar, namun setelah mengikuti rohis saya jadi tahu bagaimana berbicara dengan baik itu.*"<sup>106</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi SMK PGRI 1 Ponorogo bahwa setelah menjadi anggota dan mengikuti kegiatan rohis di sekolah ia menjadi lebih memahami ilmu agama. Seperti yang diungkapkan oleh siswa Z:

*"Setelah saya mengikuti rohis di sekolah saya merasakan dampak yang luarbiasa bagi diri saya. Yang mana dulu saya masih belum begitu paham tentang agama dan tatacara menjadi muslim yang baik. Setelah mengikuti rohis saya jadi tahu tentang belajar keagamaan.*"<sup>107</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya peneliti melihat siswi yang mengikuti rohani Islam dari segi kesopanannya lebih beradab daripada yang lain. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada para siswi tersebut. Para siswi mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peneliti dan menjabat tangan. Dan hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-VIII/2022/02

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-VIII/2022/05

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-V/2022/02

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/15-VIII/2022/03



Lalu dari segi berpakaian siswi yang mengikuti rohani Islam, berpakaianya lebih rapi dan sopan diantara yang lain. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan hasil data dari guru BK, didapatkan bahwa banyak siswi yang berdandan berlebihan dan berpakaian kurang sopan dengan memakai pakaian ketat serta memakai make up berlebihan.<sup>109</sup> Sementara itu siswi yang mengikuti rohis memiliki cara berpakaian yang sebaliknya, yaitu lebih sopan dengan menutup aurat sebagaimana mestinya dan tidak bermake up.<sup>110</sup>

Selain berdampak pada sikap religius siswa. Kegiatan rohis juga dinilai mampu mengontrol perilaku-perilaku negatif dalam pergaulan. Karena dalam kegiatan rohis peserta didik dibina dan dibimbing spiritualnya. Sehingga para peserta didik memperoleh wawasan keagamaan yang lebih banyak.

### **3. Hasil Pembinaan Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi di SMK PGRI 1 PONOROGO Melalui Kegiatan Rohani Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dalam pembinaan pencegahan pergaulan bebas siswi melalui kegiatan rohani Islam. Memberikan hasil yang cukup baik bagi perilaku sosial para siswi. Selain memberikan hasil yang

---

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/15-VIII/2022/01

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/15-VIII/2022/02



cukup baik bagi perilaku siswi, kegiatan rohis juga memberikan pengalaman bermasyarakat bagi para siswi, serta dengan adanya kegiatan rohis di sekolah mampu menunjang kegiatan pembelajaran keagamaan yang kurang.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam rohani Islam disekolah dapat memberikan pemahaman kepada para siswi tentang akhlakul karimah. Sehingga para siswi lebih mengerti bagaimana seharusnya berperilaku di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sehingga dengan diadakannya kegiatan Liqo' atau kajian keislaman bagi para anggota rohis memberikan pengetahuan dan pengarahan serta pembinaan kepada para anggota rohis mengenai tata cara dalam pergaulan dengan lawan jenis sesuai dengan ajaran Islam. Dari kegiatan inilah para anggota rohis dibina mental spritualnya dan dipertajam wawasan keagamaannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pembina rohis SMK PGRI 1 Ponorogo Bu Dini:

*“Dalam kegiatan-kegiatan rohis khususnya liqo’ itu saya memberikan materi kepada anak-anak tentang sholat, membaca al-qur’an dan tentang bagaimana tata cara mereka bergaul dengan lawan jenis gitu.”<sup>111</sup>*

Sebagaimana hasil observasi peneliti dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan rohis di SMK PGRI 1 Ponorogo bisa dilihat

---

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-V/2022/01

bahwa anak-anak yang mengikuti rohis maupun anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan rohis disekolah. Mereka mendapatkan pemahaman tentang agama dan wawasan keIslaman setelah mengikuti kegiatan ini. Sehingga dapat meningkatkan sikap religius mereka pada kehidupan sehari-hari.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu anggota rohis di SMK

PGRI 1 Ponorogo Siswi Z:

*“Selama mengikuti kegiatan rohis ini saya mendapatkan pelajaran tentang Islam dan hukum-hukumnya, seperti bagaimana tatacaranya bergaul dengan lawan jenis dan intropeksi diri. Selain itu juga kegiatan rohis ini dapat melatih kepemimpinan dan berbicara, serta dengan adanya kegiatan rohis ini saya bisa belajar mengaji juga kak.”<sup>112</sup>*

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada saudari Z dapat dilihat bahwasannya perilaku saudari Z sangat baik hal ini juga terlihat dari data guru BK bahwasannya tidak ada catatan pernah melanggar tata tertib disekolah. Dapat dilihat juga cara berpakaian saudari Z sangat rapi dan sopan. Setelah pulang sekolah saudari Z juga menyempatkan untuk melaksanakan sholat asar terlebih dahulu di masjid sekolah.<sup>113</sup>

Wujud hasil dari kegiatan rohis menurut saudara A mengatakan, bahwa:

*“Selama mengikuti rohis saya banyak mendapatkan motivasi-motivasi yang bisa merubah diri saya menjadi pribadi yang lebih baik. Hal itu terbukti dari saya yang dulu suka membolos terus menjadi lebih semangat untuk bersekolah kembali. Selain itu juga*

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-V/2022/02

<sup>113</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/25-VIII/2022/01

*dari rohis saya mendapatkan banyak pengetahuan ilmu-ilmu agama kak.* <sup>114</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya peneliti melihat bahwa perilaku A cukup baik, ketika bertemu orang saudara A murah senyum dan ramah serta dapat dilihat cara berpakaianya rapi dan sopan, ketika bertemu gurupun saudara A berjabat tangan. Terlihat dari catatan guru BK jika saudara A diketahui memang jarang sekali masuk sekolah namun beberapa bulan belakangan ini saudara A aktif bersekolah kembali. <sup>115</sup>

Wujud hasil dari kegiatan rohis bagi dirinya menurut saudara F mengatakan, Bahwa:

*“Selama 2 tahun mengikuti rohis saya banyak mendapatkan ilmu-ilmu keagamaan dan juga saya banyak memiliki teman. Dari rohis juga saya belajar banyak bagaimana menjadi pribadi yang baik kak. Seperti tidak keluar malam, menggunakan jilbab sesuai aturan dan tidak memanjangkan kuku serta saya tidak lagi berkata kasar.”* <sup>116</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti kepada saudara F Peneliti melihat ketika bertemu dengan guru saudara F mengucapkan salam dengan santun dan mencium tangan guru. Dari segi pakaiannya saudara F sangat sopan dan rapi. Cara berbicara saudara F juga lemah lembut. Namun dari hasil catatan guru BK bahwasannya saudara F pernah melanggar tata tertib yang

---

<sup>114</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-VIII/2022/03

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 07/O/26-VIII/2022/01

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-VIII/2022/06

ada disekolah seperti jilbab tidak sama dan memakai kutek. Namun sekarang sudah tidak lagi.<sup>117</sup>

Selain itu, wujud hasil perubahan spiritual yang diperoleh dengan adanya kegiatan rohis di sekolah juga dirasakan oleh seluruh pihak lingkungan sekolah. Hal ini juga dirasakan oleh Bapak J yang mengatakan:

*“Dengan adanya kegiatan rohis ini memberikan hasil yang luar biasa bagi perkembangan spiritual peserta didik dan juga ada peningkatan sikap pada peserta didik dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu. Seperti halnya sekarang ini anak-anak pada guru selalu tawaduk, cium tangan dan jabat tangan sehingga menunjukkan karakter yang bagus dan juga dalam pelaksanaan sholat itu, kalau sudah waktunya sholat mereka melaksanakan sholat berjamaah di masjid.”<sup>118</sup>*

Dalam setiap kegiatan pastinya memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Sama halnya dengan kegiatan rohis ini. Dalam pelaksanaannya ada hal yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan salah satunya yaitu ada pada mised para siswa yang menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh pembina rohis Bu D:

*“Kalau dalam kegiatan itu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya ada pada semangat anak-anak mbak, kalau dulu itu anak-anak semangatnya tinggi sekali, kalau sekarang itu agak menurun. Dan itu menjadi PR buat saya. Kalau untuk pendukungnya Alhamdulillah dari pihak sekolah itu memberikan support yang sangat besar dalam kegiatan ini.”<sup>119</sup>*

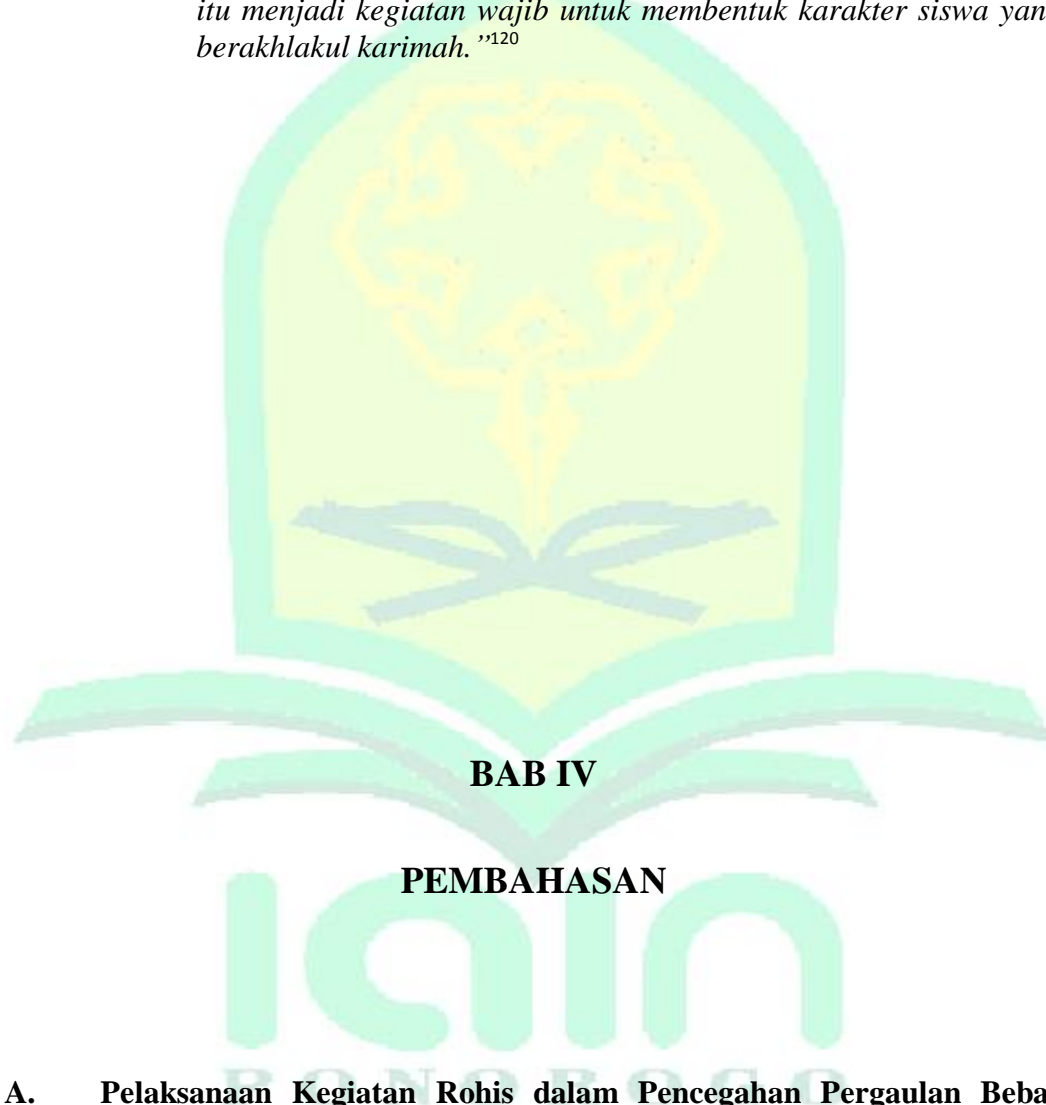
<sup>117</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 08/O/29-VIII/2022/01

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-V/2022/02

<sup>119</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-V/2022/03

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Bapak M selaku koordinator Rohis sekaligus guru PAI SMK PGRI 1 Ponorogo.

*“Dalam kegiatan rohis tidak bisa full, artinya full pengikutnya karena ya, semangatnya masih kurang sehingga kurang begitu maksimal. Kalau untuk pendukung sebenarnya kami dari pihak sekolah mendukung sekali kegiatan ini dan bahkan maunya rohis itu menjadi kegiatan wajib untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.”<sup>120</sup>*



#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Rohis dalam Pencegahan Pergaulan Bebas pada Siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo**

---

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11-V/2022/02



Dalam proses belajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung. Dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 1 Ponorogo yaitu kegiatan rohani Islam atau rohis. Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam pada peserta didik.

Rohani Islam (Rohis) merupakan wadah organisasi Islam yang ada di lembaga formal yang fungsinya untuk menyalurkan bakat dan minat serta untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keIslaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan sikap keagamaanya. Selain untuk mengadakan berbagai kegiatan keIslaman. Rohis juga berfungsi sebagai forum, dakwah, dan berbagai pengetahuan-pengetahuan seputar keIslaman.<sup>121</sup>

Kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang kegiatannya berbasis agama. Di dalam rohis ini siswa dilatih dan dibimbing oleh pembina agar dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan serta memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>122</sup> Oleh karena itu, pembinaan anak usia sekolah mengandung berbagai nilai, seperti peningkatan mutu gizi, perilaku terpuji, perilaku kehidupan beragama, kesadaran akan hidup

---

<sup>121</sup> Muhamad Saeful Rohman, Moch Yasyakur, and Wartono Wartono, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (September 16, 2019): 34–38, <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.520>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>122</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.



bermasyarakat dan serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga pembinaan kesiswaan memiliki nilai strategis, sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia di masa depan.<sup>123</sup>

Rohani Islam di sekolah memiliki tujuan untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada peserta didik. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kegiatan rohis. Peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif dan hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka, khususnya pada pengaruh pergaulan bebas dikalangan remaja.

Menurut Kepala SMK PGRI 1 Ponorogo Bapak J. Menurut beliau Rohis sangat berperan dalam pembinaan spiritual peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif khususnya pada pengaruh pergaulan bebas.<sup>124</sup>

Pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bebas melewati batas norma-norma agama yang ada. Sehingga dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang dan melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.<sup>125</sup> Melalui kegiatan rohis di SMK PGRI 1 Ponorogo ini diharapkan para peserta didik terhindar dari perilaku tersebut.

---

<sup>123</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 1999), 244.

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-V/2022/01

<sup>125</sup> Mohd Haramen, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam," *Madrasatuna: Jurnal Pengajaran dan Kajian Islam* 01, no. 01 (2021): 28.

Hal ini sesuai dengan tujuan Rohis yaitu untuk membentuk akhlak mulia para siswa dengan berlaku jujur, demokratis, toleransi, disiplin dan lain-lain. Dan juga bertujuan untuk membentengi siswa dari hal-hal yang dapat merusak masa depan siswa. Sehingga tujuan rohani Islam disekolah sangatlah penting, karena memberikan arah aktivitas yang dilakukan dan rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga menyangkut urusan akhirati.<sup>126</sup>

Dengan mengikuti Rohis diharapkan Siswi SMK PGRI I Ponorogo memiliki akhlak mulia yang berguna untuk menangkal pengaruh buruk pergaulan bebas. Dalam kegiatan rohis ini dapat menjadi suatu hal yang mendukung peserta didik mencapai kompetensi di bidang pemahaman, pengalaman agama dan sikap yang mulia.<sup>127</sup> Dengan bekal tersebut diharapkan peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman. Hal itu mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan gejolak. Sehingga sangat diperlukan satu wadah yang dapat membina mental spiritual siswa agar tidak mudah goyah.<sup>128</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan Rohis yaitu untuk membina peserta didik dalam memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.<sup>129</sup> Menurut Wahjosumidjo pembinaan mempunyai arti khusus yaitu

---

<sup>126</sup> Desi Narita, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi, "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa," *Jurnal Kultur Demokrasi* 4, no. 1 (March 2, 2016): 2, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10803>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>127</sup> Nurul Aeni, "A Case Study on Rohis of SMA Negeri 1 Sragen," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 139.

<sup>128</sup> *Ibid*, 140.

<sup>129</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.

sebuah usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, pemantapan, arahan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku, serta minat bakat dan keterampilan para siswa. program pembinaan kesiswaan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>130</sup> Karena di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan mata pelajaran kulikuler, para siswa juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, keterampilan dan kemandirian, berbangsa dan bernegara, serta persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>131</sup>

Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan Rohis. Menurut Bu Dini selaku pembina Rohis. Rohis SMK PGRI I Ponorogo sendiri memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya:

a. Liqo'

Liqo' merupakan suatu pembinaan keIslaman yang di dalamnya di isi dengan aktivitas kajian. Kegiatan liqo sama dengan kegiatan mentoring yang artinya menasehati. Kegiatan liqo' biasanya diisi oleh seorang murabbi yang didatangkan dari luar sekolah. Murabbi di sini biasanya aktivis dakwah muda yang melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Namun di SMK PGRI 1 Ponorogo, kegiatan liqo' di isi oleh pembina rohis sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap satu

---

<sup>130</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 1999), 241.

<sup>131</sup> Heri Khairiansyah Juhairin, "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019): 246, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>, diakses 4 Maret 2022.

pekan sekali pada pekan minggu ke dua, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan.<sup>132</sup> Dalam kegiatan liqo' ini siswa mendengarkan kajian keislaman yang dibahas oleh pembina rohis. Materi- materi yang di sampaikan dalam liqo' seperti bahaya pergaulan bebas, berbakti kepada orang tua, ukhuwah Islamiyah dan lain-lain. Kemudian setelah penyampaian materi kajian, para siswa di berikan waktu untuk menyampaikan pertanyaan yang ingin mereka tanyakan. Kegiatan liqo' ini bertujuan dalam rangka menambah wawasan keislaman, mendidik, memotivasi dan juga menambah keimanan anggota rohis. Kegiatan liqo' ini dilakukan pada hari senin di masjid SMK PGRI 1 Ponorogo.<sup>133</sup>

Biasanya dalam kegiatan liqo' ini pembina rohis memberikan materi dan bimbingan yang mengarahkan para siswa untuk menjadi pribadi muslim yang baik. Pembina rohis menyampaikan materi- materi yang berkaitan dengan pentingnya menjadi muslim yang taat. Dengan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, memiliki adab, sopan santun, dan baik terhadap sesama. Selain itu Pembina rohis juga mengingatkan para siswa untuk berperilaku sesuai yang diteladankan oleh Rasullulah SAW dan perilaku para tokoh-tokoh Islam lainnya. Pembina rohis seringkali mengingatkan para peserta didik untuk berhati-hati dalam bergaul, dengan menjauhi pergaulan

---

<sup>132</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/15-VIII/2022/03

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/15-VIII/2022/03

negatif terutama pacaran yang menjurus pada pergaulan bebas. Sebab menurut ajaran Islam pacaran merupakan salah satu kegiatan zina.

Dengan demikian diharapkan para peserta didik memiliki pemahaman akan bahaya pergaulan bebas dan menjadikan mereka untuk menjauhinya.<sup>134</sup>

b. Tahsin

Tahsin merupakan kegiatan dari rohis dalam rangka memperbaiki, membaguskan dan memperindah bacaan al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan supaya para anggota rohis mendapatkan bekal ilmu yang nyata ketika keluar dari rohis. Kegiatan tahsin dibina oleh pembina rohis sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu ketiga, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari perbaikan bacaan al-Qur'an. Dalam kegiatan ini pembina rohis dan para anggota rohis membaca ayat-ayat al-qur'an bersama dan kemudian pembina rohis membetulkan bacaan para siswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu di Masjid sekolah.<sup>135</sup>

c. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam merupakan kegiatan dari rohis yang di dalamnya membahas materi tentang ilmu fikih seperti membahas berbagai aspek kehidupan manusia, seperti tata cara beribadah yang benar, tata cara bergaul dengan lawan jenis, tata cara menjadi wanita sholehah,

---

<sup>134</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/15-VIII/2022/03

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/24-VIII/2022/02



ukhuwah Islamiyah dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu pertama, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Dalam kegiatan ini pembina memberikan pengetahuan keislaman kepada para siswa untuk menambah pengetahuan mereka. Dalam kegiatan ini siswa menyatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina rohis. Dalam kegiatan ini juga pembina rohis melakukan sharing session atau mengobrol santai seputar berita viral di jagat maya, pengalaman atau seputar materi yang disampaikan oleh pembina. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengarahan, nasihat, serta motivasi dan inspirasi kepada para siswi. Sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang bermanfaat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin di Musolla sekolah.<sup>136</sup>

Di SMK PGRI I Ponorogo biasanya kegiatan ini juga diisi materi tentang pergulan yang baik. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman bergaul sesuai dengan ajaran agama.

d. Banjari

Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada pekan minggu keempat, dengan frekuensi 1 kali kegiatan dalam satu bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca sholawat yang diiringi dengan alat musik terbang yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan banjari dilaksanakan pada hari senin di musola SMK PGRI 1

---

<sup>136</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-VIII/2022/04



Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anggota rohis.

e. Khataman al-Qur'an, Ngaji Pagi, dan PHBI

Setiap pagi di ruang resepsionis ada program ngaji pagi yang dilakukan oleh anggota rohis dari jam 06.30 sampai 07.00 pagi. Kegiatan ngaji pagi di ruang resepsionis dilakukan oleh 2 sampai 3 orang anak pada hari selasa sampai jumat secara rutin dengan frekuensi 16 kali dalam satu bulan. Setiap hari para anggota rohis bergilir mengaji sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari rohani Islam disekolah.<sup>137</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dilakukan setiap ada acara keagamaan pada bulan-bulan tertentu. Dan kegiatan ini dilakukan pada satu tahun sekali. Kegiatan keagamaan ini seperti kegiatan khotmil qur'an. Kegiatan ini diadakan dengan mengirimkan delegasi 2 orang dari masing-masing kelas. Frekuensi dalam kegiatan ini 1 kali dalam setahun. Kemudian acara PHBI yang diadakan pada hari-hari keagamaan tertentu. Kegiatan ini biasanya dilakukan seperti memperingati isra' mijra' Nabi Muhammad dengan mengadakan pengajian kemudian diakhiri dengan makan bersama, kemudian juga ada santunan anak yatim kegiatan ini dilakukan bersama dengan anggota dari OSIS.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/09-VIII/2022/01

<sup>138</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-VIII/2022/01

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas dapat dianalisis bahwa proses pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMK PGRI 1 Ponorogo dalam pencegahan pergaulan bebas siswi ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan rohani Islam tersebut memiliki tujuan sebagai pembinaan, pencegahan dan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan.<sup>139</sup>

Selain itu, kegiatan rohani Islam juga sebagai sarana para peserta didik mendapatkan tambahan ilmu keagamaan yang kurang dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan rohani Islam di SMK PGRI 1 Ponorogo yang dilaksanakan melalui pembinaan dapat melatih siswa untuk meningkatkan sikap kesadaran dalam beragama. Sehingga melalui kegiatan rohis yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran, siswa dapat mengamalkan sikap positif baik di sekolah maupun dilingkungan serta dapat mewujudkan sikap religius pada diri siswa.<sup>140</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi Rohis *Jama'atul Muslimin*, yaitu rohis berfungsi sebagai '*Base Camp*' siswa dan siswi muslim untuk menjadi pribadi dan komunitas yang Islami. Melalui fungsi utamanya rohis dapat dikatakan memiliki peran penting dalam pembinaan agama Islam yang ada di sekolah.<sup>141</sup> Dengan bekal ajaran agama tersebut, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari pergaulan bebas.

## **B. Dampak Kegiatan Rohis bagi Siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo**

---

<sup>139</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164.

<sup>140</sup> *Ibid*, 164.

<sup>141</sup> Nurul Aeni, "A Case Study on Rohis of SMA Negeri 1 Sragen," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 138.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK PGRI I Ponorogo. Didapatkan bahwa dampak dari perkembangan zaman saat ini membuat kemerosotan moral remaja yang berakibat pada perilaku-perilaku menyimpang. Merosotnya moral para pelajar saat ini dapat terlihat dalam perilaku sehari-hari yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan penghayatan pada agama yang mereka dapatkan disekolah serta ketidakseimbangan Pendidikan jasmani dan rohani yang bertumpu pada pembinaan akhlak.

Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini mengenai pergaulan remaja yang tidak terkontrol. Perlu adanya pembinaan akhlak pada peserta didik agar para peserta didik tidak salah arah dalam pergaulan. Untuk itu perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik.<sup>142</sup>

Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan kegiatan Rohis. Rohis memberi dampak positif bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan mencegah pergaulan bebas. Beberapa dampak dari kegiatan rohis yaitu:

1. Motivasi diri

Kurangnya motivasi diri pada masa remaja dapat menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas ataupun kenakalan remaja. Karena pada masa remaja terjadi peralihan dari jiwa kekanak remajaan menuju kearah pendewasaan. Dari peralihan keadaan inilah dapat

---

<sup>142</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164.

menimbulkan dorongan untuk mencoba hal-hal baru yang selama ini belum pernah dicoba.<sup>143</sup>

Sehingga dengan adanya kegiatan rohis dapat membangun motivasi diri pada peserta didik. Dapat dilihat dalam kegiatan liqo' selain menambah wawasan keIslaman juga memberikan motivasi kepada para anggota rohis agar memiliki perubahan diri dari kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik. Sehingga pada saat kegiatan rohis disekolah tidak hanya ilmu tapi siswa juga memperoleh motivasi diri dalam kegiatan liqo'. Hal tersebut terlihat dari salah satu siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah, yang kemudian melalui kegiatan liqo' dia mendapatkan motivasi diri untuk masa depan yang lebih baik.

Dampak dari kegiatan rohis juga turut dirasakan oleh para siswa dan siswi SMK PGRI 1 Ponorogo yang mengikuti Rohis. Siswa A mengatakan bahwasanya setelah mengikuti kegiatan rohis mendapatkan motivasi diri yang membuatnya merubah kebiasaan buruknya menjadi kebiasaan yang lebih baik.<sup>144</sup>

## 2. Berperilaku baik

Salah satu tujuan dari rohani Islam di sekolah adalah meningkatkan kesadaran peserta didik, memperbaiki akhlak serta budi pekerti yang luhur. Sehingga membentuk barisan para peserta didik yang berakhlak

---

<sup>143</sup> Rizki Dwi Hartono and Nur Dyah Gianawati, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang," *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 2013, 4.

<sup>144</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-VIII/2022/02

karimah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>145</sup> Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan rohis ini dapat menjauhkan siswa dari sikap mental yang tidak sehat. Sikap mental yang tidak sehat terjadi karena didikan yang salah tanpa dibekali dengan dasar keimanan yang kuat bagi anak remaja.<sup>146</sup>

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak J, penanaman nilai religius melalui kegiatan rohani Islam dapat dilihat dari kedisiplinan siswa rohis dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Hal itu juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan sholat jamaah dzuhur yang wajib diikuti oleh seluruh kelas dan terbagi menjadi 2 kloter secara berjamaah, setiap pukul 12.30 sampai 13.00 WIB.<sup>147</sup>

Selain itu, menurut siswi F, Kegiatan rohis memberikan dampak yang sangat baik. Dulu sebelum mengikuti Rohis siswi F sering melanggar tata tertib dan sering berkata kasar, namun setelah mengikuti rohis siswi F jadi tahu bagaimana berbicara dengan baik.<sup>148</sup>

Bahkan di masjid yang diberi nama Masjid Al-Falah di SMK PGRI 1 Ponorogo merupakan tempat kegiatan-kegiatan keagamaan dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik agar dikemudian hari mereka dapat menjadikan agama sebagai pegangan dalam bertingkah

---

<sup>145</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164.

<sup>146</sup> Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 312, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>147</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/15-VIII/2022/02

<sup>148</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-VIII/2022/05



laku. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun bermasyarakat.

### 3. Wawasan keIslaman bertambah

Rohani Islam di sekolah sangatlah berguna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan keagamaan.<sup>149</sup> Disinilah fungsi rohis sebagai implikasi dan Pendidikan agama Islam yang diajarkan secara terbatas didalam kelas.<sup>150</sup> Karena kurangnya dasar-dasar agama Islam dapat menyebabkan kurangnya pegangan hidup remaja yang menyebabkan perilaku remaja yang tidak terkontrol.<sup>151</sup> Sehingga melalui kegiatan rohis yang dilaksanakan dapat berbagi pengetahuan Islam dalam bentuk forum, dakwah dan pengajaran.<sup>152</sup>

Dengan mengikuti kegiatan rohani Islam yang ada di sekolah maka peserta didik akan memiliki bekal dalam akhlak yang baik dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan aktif dalam kegiatan keIslaman akan membawa dampak yang sangat baik bagi peserta didik.

---

<sup>149</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164

<sup>150</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.

<sup>151</sup> Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 312, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 4 Maret 2022.

<sup>152</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.



Menurut Kepala SMK PGRI I Ponorogo Bapak J. Rohis memberikan dampak yang positif karena sebagai sekolah menengah kejuruan yang memiliki pembelajaran agama yang kurang. Maka, dengan adanya rohis ini peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga wawasan mereka tentang agama bertambah dan menunjukkan karakter yang bagus. Seperti halnya sholat duhur berjamaah, patuh, bahkan cium tangan dan jabat tangan. Ketika bertemu dengan sesama teman ataupun dengan bapak ibu guru.<sup>153</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi SMK PGRI 1 Ponorogo bahwa setelah menjadi anggota dan mengikuti kegiatan rohis di sekolah ia menjadi lebih memahami ilmu agama. Seperti yang diungkapkan oleh siswa Z.<sup>154</sup>

Dari hasil penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa Kegiatan Rohis memiliki dampak mampu mencegah Peserta didik dari pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” maksudnya adalah melewati batas norma-norma agama yang ada. Sehingga dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang dan melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-W/2022/03

<sup>154</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-V/2022/02

<sup>155</sup> Mohd Haramen, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam,” *Madrasatuna: Jurnal Pengajaran dan Kajian Islam* 01, no. 01 (2021): 28.

Dengan mengikuti Rohis peserta didik mampu membentengi diri dengan norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>156</sup> Melalui pembinaan, pemahaman yang didapat dari kegiatan Rohis menjadikan peserta didik yang memiliki motivasi diri menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki pemahaman agama.<sup>157</sup> Sehingga Peserta didik mampu bersikap sesuai dengan ajaran agama yang berlaku. Dengan ajaran agama ini mereka bisa dikatakan tercegah dari pergaulan bebas.

### **C. Hasil Pembinaan Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo Melalui Kegiatan Rohis**

Pelaksanaan kegiatan Rohis bisa dikatakan memiliki hasil yang baik, terutama dalam mencegah perilaku peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku peserta didik yang mengikuti Rohis.

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwasannya peneliti melihat siswi yang mengikuti rohani Islam dari segi kesopanannya lebih beradab daripada yang lain. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada para siswi tersebut. Para siswi mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peneliti

---

<sup>156</sup> Nurun Nisa, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Smp Negeri 2 Lubuk Pakam" (Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 13.

<sup>157</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022.

dan menjabat tangan. Dan hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>158</sup> Lalu dari segi berpakaian siswi yang mengikuti rohani Islam, berpakaianya lebih rapi dan sopan diantara yang lain. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan hasil data dari guru BK, didapatkan bahwa banyak siswi yang berdandan berlebihan dan berpakaian kurang sopan dengan memakai pakaian ketat serta memakai make up berlebihan.<sup>159</sup> Sementara itu siswi yang mengikuti rohis memiliki cara berpakaian yang sebaliknya, yaitu lebih sopan dengan menutup aurat sebagaimana mestinya dan tidak bermake up.<sup>160</sup>

Selain berdampak pada sikap religius siswa. Kegiatan rohis juga dinilai mampu mengontrol perilaku-perilaku negatif dalam pergaulan. Karena dalam kegiatan rohis peserta didik dibina dan dibimbing spiritualnya. Sehingga para peserta didik memperoleh wawasan keagamaan yang lebih banyak.

Dengan hasil pembinaan tersebut bisa dikatakan kegiatan rohis ini berhasil baik. Peserta didik yang notabennya adalah seorang remaja bisa dikatakan mereka lebih terkontrol dalam bertindak. Remaja adalah individu labil yang emosinya sangat rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.<sup>161</sup> Berkaitan dengan hal ini, remaja dengan kondisi yang labil cenderung mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, dan sejenisnya. Sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan para remaja untuk melakukan berbagai hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat

---

<sup>158</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/15-VIII/2022/03

<sup>159</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/15-VIII/2022/01

<sup>160</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/15-VIII/2022/02

<sup>161</sup> Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 312, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 4 Maret 2022.

maupun kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Adapun hal-hal yang tidak sesuai seperti pergaulan bebas yakni, bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan, keluar larut malam, mengakses pornografi, bullying, melanggar aturan sekolah, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, dan sejenisnya.<sup>162</sup> Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas” merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang akibatnya dapat mengembangkan perilaku yang menyimpang.<sup>163</sup> Sehingga dalam pemahaman masyarakat pergaulan bebas sama dengan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat.<sup>164</sup>

Karena mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan gejolak, maka dari itu diperlukan satu wadah yang dapat membina mental spiritual siswa agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada perilaku-perilaku menyimpang.<sup>165</sup> Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam rohis memberikan pemahaman kepada para siswi tentang akhlakul karimah. Sehingga para siswi lebih memahami bagaimana seharusnya berperilaku di dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan pencegahan pergaulan bebas siswi melalui rohis dilaksanakan dalam kegiatan liqo’ atau kajian keIslaman.

---

<sup>162</sup> Hafri Khaidir Anwar, Martunis, and Fajriani, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 10.

<sup>163</sup> Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 34.

<sup>164</sup> Sedy Agus Setyawan et al., “Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law,” *Law Research Review Quarterly* 5, no. 2 (May 31, 2019): 142, <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31265>, diakses 2 Februari 2022.

<sup>165</sup> Nurul Aeni, “A Case Study on Rohis of SMA Negeri 1 Sragen,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 138.

Didalam kegiatan liqo' anggota rohis diberikan pengarahan dan pengetahuan tata cara bergaul dengan lawan jenis sesuai dengan ajaran Islam serta melalui liqo' anggota rohis diberikan motivasi-motivasi diri untuk membangkitkan semangat belajar, memiliki budi pekerti yang luhur dan selalu mentaati aturan-aturan yang ada. Baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dari kegiatan liqo' inilah para anggota rohis dibina mental spiritualnya dan dipertajam wawasan keagamaannya.<sup>166</sup> Sebagaimana hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan kegiatan rohis dapat dilihat bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan rohis mereka mendapatkan pemahaman tentang agama dan wawasan keIslaman sehingga setelah mengikuti kegiatan rohis dapat meningkatkan sikap religius mereka pada kehidupan sehari-hari.

Kemudian wujud hasil dari pembinaan rohis yang dirasakan oleh siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo bagi siswi Z hasil dari mengikuti kegiatan rohis dia mendapatkan pelajaran tentang Islam, bagaimana bergaul dengan lawan jenis dan introspeksi diri, melatih kepemimpinan, berbicara dan mengaji. Kemudian wujud hasil dari kegiatan rohis yang diperoleh siswi A selama mengikuti rohis adalah mendapatkan motivasi diri dan menambah pengalaman. Wujud hasil yang dirasakan oleh siswi F dalam mengikuti kegiatan rohis adalah memiliki banyak teman, tidak melanggar tata tertib dan peningkatan sikap di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

---

<sup>166</sup> Siti Aisah, Komarudin Shaleh, and N. Sausan Muhammad Sholeh, "Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Liqo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (July 6, 2021): 26, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.20>, diakses 4 Maret 2022.



Dari pemaparan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan pencegahan pergaulan bebas melalui kegiatan rohani Islam disekolah berjalan baik dan memberikan hasil yang cukup baik bagi diri siswa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dapat membawa perubahan yang baik bagi diri siswa. Sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang.<sup>167</sup>



---

<sup>167</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 1999), 241.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMK PGRI 1 Ponorogo dalam pencegahan pergaulan bebas siswi diantaranya dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram. Seperti liqo', Tahsin, studi dasar Islam, banjari, khataman Al-Qur'an, Ngaji Pagi dan PHBI. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai pembinaan, pencegahan dan penanaman karakter religius siswa.
2. Rohis memberi dampak positif bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan mencegah pergaulan bebas. Dengan mengikuti Rohis peserta didik mampu membentengi diri dengan norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Pelaksanaan kegiatan Rohis bisa dikatakan memiliki hasil yang baik, dalam mencegah perilaku negatif peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat memberikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan suatu program dan dengan harapan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang ada di rohani Islam menjadi lebih baik.

1. Bagi Lembaga SMK PGRI 1 Ponorogo

- a. Diharapkan bagi lembaga selalu memberikan dukungan penuh dan pengawasan dalam setiap kegiatan Rohis yang dilaksanakan, agar para peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Rohis.
- b. Diharapkan pendidik juga memberikan keteladanan atau menjadi figur yang baik dengan tujuan agar peserta didik mencontoh dan meniru keteladanan para pendidik.

2. Bagi Peserta Didik SMK PGRI 1 Ponorogo

- a. Diharapkan peserta didik lebih mematuhi peraturan sekolah agar terhindar dari perilaku-perilaku buruk.
- b. Diharapkan peserta didik lebih rajin dalam mengikuti kegiatan rohisi dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu Agama Islam yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.



**IAIN**  
**PONOROGO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. "A Case Study on Rohis of SMA Negeri 1 Sragen." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 15.
- Aisah, Siti, Komarudin Shaleh, and N. Sausan Muhammad Sholeh. "Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Liqo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (July 6, 2021): 21–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.20>, diakses 4 Maret 2022
- Amanulloh, Mochamad Imam, M. Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Sikap Keberagaman Peserta Didik Di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis, and Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (2019): 10.
- Aprianto, Iwan, Muhammad Roihan Alhaddad, Hairul Fauzi M.Pd S. Pd I., Maisarah Gusvita M.Pd S. Pd I., Sahroni M.Pd.I, Fitri Nasution M.Pd.I S. Pd I., and Ahmad Sopian M.SI S. Pd I. *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- "Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed March 18, 2022. <https://kbbi.web.id/pembinaan>, diakses 18 Maret 2022.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT INDEKS, 2014.
- Bagong, Suyanto, and Sutinah. *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Barus, Cristedi Permana. "Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Online*, No. 3 (2012): 9.
- Magazine Article. "Dampak Negatif dari Pergaulan Bebas pada Remaja," January 24, 2022. <https://www.orami.co.id/magazine/dampak-negatif-dari-pergaulan-bebas/>, diakses 24 Januari 2022

- Dewi, Hesti Triyana. "PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JURNAL TARBAWI* 17, no. 01 (2020): 16.
- Dokumentasi. "Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.
- Dokumentasi. "Letak Geografis SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.
- Dokumentasi. "Organisasi Ekstrakurikuler SMK PGRI 1 Ponorogo," April 6, 2022.
- Dokumentasi. "Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.
- Dokumentasi. "Sejarah SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.
- Dokumentasi. "Visi Dan Misi SMK PGRI 1 PONOROGO," April 6, 2022.
- Haisusy. "Peran PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik Di MAN Kota Palangkaraya." Thesis, IAIN Palangkaraya, 2019.
- Hakim, Atang Abd, and Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Haramen, Mohd. "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam." *Madrasatuna: Jurnal Pengajaran dan Kajian Islam* 01, no. 01 (2021): 20.
- Hartono, Rizki Dwi, and Nur Dyah Gianawati. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang." *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 2013, 4.
- indonesia, Patra. "266 Pasang Remaja Minta Dikawinkan Gara-gara Hamil Dulu." *patraindonesia.com* (blog), January 13, 2022. <https://patraindonesia.com/2022/01/13/266-pasang-remaja-minta-dikawinkan-gara-gara-hamil-dulu/>, diakses 13 Januari 2022
- Jaya, Indra Saputra. "Model Pembinaan Moral Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2014.
- Juhairin, Heri Khairiansyah. "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>, diakses 4 Maret 2022

Kartika, Xaverin Galuh. "Penyesuaian Sosial Remaja Broken Home." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Kartono, Kartini. *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Komariah, Neng Kokom, and Dasim Budimansyah. "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat (Studi Pada Remaja Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)." *Jurnal Societas* 5, No. 2 (2019): 5.

Marpaung, Junierissa. "Kurangnya Kontrol Diri Siswa di Lingkungan Smk Negeri 2 Batam." *Jurnal Dimensi* 5, No. 3 (August 26, 2016). <https://doi.org/10.33373/Dms.V5i3.60>, diakses 13 Januari 2022

Mawarni, Ratu Ajeng Dewi, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 2 Kotabumi." *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*, 2017, 15.

Miles, B. Mathew, and Michael Huberman. *Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), 16. Jakarta: UIP, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nadirah, Sitti. "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja." *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 309–51. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>, diakses 4 Maret 2022

Narita, Desi, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi. "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa." *Jurnal Kultur Demokrasi* 4, no. 1 (March 2, 2016). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10803>, diakses 4 Maret 2022

Nasution, Rosdiani, and Susanti Arian Fitry. "Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Yayasan Kasih Sayang Takengon Kabupaten Aceh Tengah." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 11.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.



- Nelisa. "Implementasi Pembinaan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Agama Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Nisa, Nurun. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Smp Negeri 2 Lubuk Pakam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 13.
- Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 21–38. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645), diakses 4 Maret 2022
- Pebrianti, Charoline. "Dispensasi Kawin Tahun 2020 di Ponorogo Naik 200% Dibanding 2019." detiknews. Accessed February 10, 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5356561/dispensasi-kawin-tahun-2020-di-ponorogo-naik-200-dibanding-2019>, diakses 10 Februari 2022
- Priyatno, and Erman Anti. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Astuti, Ririn. "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Rohman, Muhamad Saeful, Moch Yasyakur, and Wartono Wartono. "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (September 16, 2019): 34–38. <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.520>, diakses 4 Maret 2022
- Salahuddin, S. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, *Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, ISSN: 1979-8075, hlm. 244, diakses 11 November 2022

Sembiring, Febria Rahmadani. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di SMP Negeri 2 Galang." Skripsi, Universitas Sumantera Utara, 2017.

Setyawan, Sendy Agus, Muhammad Akbar Maulana Gustaf, Enggar Dias Pambudi, Mu'amar Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar. "Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law." *Law Research Review Quarterly* 5, no. 2 (May 31, 2019): 163–86. <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31265>, diakses 5 Maret 2022

Nafisah, Siti Durotun. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA Mu'allimat Kudus." Skripsi, UIN Walisongo, 2015.

Siwi, Mu'Arif Sulistianing. "Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Jatilawang Banyumas." Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2016.

Sri Hesti Hardiyati. "Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Membawa Akhlakul Karimah Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Remaja." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Sugiono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhaida, Siti, Jamaluddin Hos, and Ambo Upe. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)." *Neo Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 03, no. 02 (2018): 425–35.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 1999.